

**PENGARUH *SELF CONTROL* DAN KONFORMITAS TEMAN
SEBAYA TERHADAP KEPERCAYAAN ORANG TUA
PADA MAHASISWA RANTAU ACEH
DI KOTA MALANG**

Skripsi



Oleh :

Nailul Muna

NIM. 210401110033

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**PENGARUH *SELF CONTROL* DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA
TERHADAP KEPERCAYAAN ORANG TUA PADA MAHASISWA
RANTAU ACEH DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana
Psikologi (S. Psi)**

Oleh

**Nailul Muna
NIM. 210401110033**

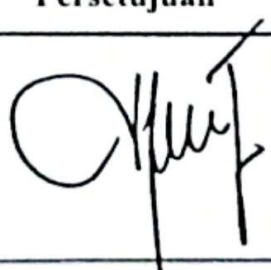
**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH *SELF CONTROL* DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA
TERHADAP KEPERCAYAAN ORANG TUA PADA MAHASISWA
RANTAU ACEH DI KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh
Nailul Muna
NIM. 210401110033

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 <u>Dr. Andik Rony Irawan, M. Si</u> Nip. 197311271999031003		22 / 03 - 25

Malang,13 - Juni 2025

Mengetahui
a.n.
Ketua Program Studi




Yusuf Ratu Agung, MA
NIP. 19800102020150310

**PENGARUH *SELF CONTROL* DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA
TERHADAP KEPERCAYAAN ORANG TUA PADA MAHASISWA
RANTAU ACEH DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

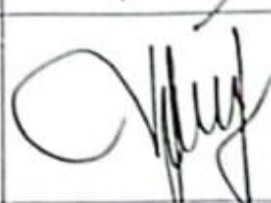
Oleh

Nailul Muna

NIM. 210401110033

Telah diujikan dan dinyatakan lulus oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis
Sidang Skripsi pada tanggal 02 Juni 2025

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji <u>Abdul Hamid Cholili, M.Psi, Psikolog</u> Nip. 19890602201911201270		13/06 - 25
Ketua Penguji <u>Dr. Andik Rony Irawan, M.Si</u> Nip. 197311271999031003		12/06 - 25
Penguji Utama <u>Dr. Zainal Habib, M.Hum</u> Nip. 197609172006041002		4/06 '25

Disahkan oleh,
Dekan,



Prof. Dr. Rifa Hidayah, M. Si, Psikolog
NIP. 197611282002122001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**PENGARUH *SELF CONTROL* DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA
TERHADAP KEPERCAYAAN ORANG TUA PADA MAHASISWA
RANTAU ACEH DI KOTA MALANG**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nailul Muna
NIM : 210401110033
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Malang, 22 Maret 2025

Dosen Pembimbing 1



Dr. Andik Rony Irawan, M. Si

Nip. 197311271999031003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nailul Muna

NIM : 210401110033

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **PENGARUH *SELF CONTROL* DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP KEPERCAYAAN ORANG TUA PADA MAHASISWA RANTAU ACEH DI KOTA MALANG**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 23 April 2025

Penulis



Nailul Muna

NIM. 210401110033

MOTTO

“Kepercayaan orang tua adalah cahaya dalam gelapnya perjuangan. Saat mereka percaya, jangan pernah sia-siakan harapan itu dan buktikan bahwa kamu layak untuk dibanggakan.”

PERSEMBAHAN

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta nikmat sehat-Nya sehingga selama prosesnya mampu menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang syafaatnya selalu menjadi harapan seluruh umat manusia di akhirat kelak.

Ungkapan terimakasih peneliti hanturkan kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Teruntuk diriku sendiri, Nailul Muna. Terimakasih telah mau berjuang, berusaha, dan yakin dalam menghadapi segala hal. Terimakasih terus mau bangkit dari segala hal yang bisa membuamu berfikir untuk menyerah.

Teruntuk kedua orangtua peneliti yang tercinta, kepada Bapak Rusli dan Ibu Itariani yang telah mengizinkan dan memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk menyebrang pulau dan hidup mandiri hanya untuk menempuh pendidikan. Terimakasih telah menjadi *support system* dalam segala perjuangan peneliti, selalu melengkapi dan memastikan peneliti dalam kehidupan yang baik dan bahagia.

Teruntuk kakak-kakakku tersayang, Meutia Dahliani dan Nadia Ulfiyani. Terimakasih selalu bisa menghibur dan memberikan semangat kepada peneliti, menjadi motivasi dan alasan terbesar peneliti untuk segera cepat menyelesaikan penelitian ini dan bisa pulang ke rumah.

Teruntuk sang pemilik inisial R yang selalu sabar, membantu dan memberikan semangat kepada peneliti. Terimakasih telah berusaha untuk selalu melengkapi, menghibur dan menemani dalam segala proses penelitian ini.

Teruntuk sahabat seperantauan selama di Malang, Siti Qiyah Fatimah, Annisa Uttahira, Miftahul Rizka, Shyla Namira, dan Dian Arifatul Faiza. Terimakasih telah menemani perjalanan panjang selama di perantauan ini serta perjalanan mengerjakan skripsi ini dan menjadi salah satu alasan peneliti kuat selama berada jauh dari rumah.

Teruntuk sahabatku tercinta, Cut Nadia Ulfa, Aura Azahra Harahap, Rizki Amanda, Hajaratul Jannah, Putri Sara Amalia, Putri Rizki Khairina, Putri Aulia Sari Masri, Nana Deliyana dan Riska Foenna. Terimakasih telah menghibur dan telah mau mendengarkan segala keluh kesah peneliti dan memberikan semangat.

Teruntuk sahabatku teman seperjuangan dibangku perkuliahan, Lismina Hidayati, Laura Elleriana, Baiq Nadia Sri Hidayati, Apreta Putri Ayuningsih dan seluruh teman-teman Kelas A Siap Cumlaude. Terimakasih telah berjuang bersama untuk menyelesaikan amanah sebagai Mahasiswa Psikologi.

Teruntuk keluarga besar peneliti, yang tidak pernah bosan menanyakan keadaan peneliti serta memberikan semangat dan doa kepada peneliti.

Teruntuk semua teman peneliti yang di Malang, yang telah menemani dalam menjalani kehidupan pertemanan di bangku perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan karunia-Nya berupa rahmat dan taufik kepada penulis, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga sholawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan utusan Allah dan telah menjadi pilar penyebaran Islam di dunia.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan doa “Jazaakumullahu khoiron katsiron wa Jaazakumullahu ahsanal jazaa” kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material, sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin MA, Rektor UIN Maliki Malang, yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, yang telah menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai dan didukung oleh tenaga pengajar profesional.
3. Bapak Yusuf Ratu Agung, M.A, Ketua Program Studi Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.
4. Bapak Andik Rony Irawan, M.Si, dosen pembimbing, yang telah memberikan arahan dan motivasi agar skripsi ini dapat segera diselesaikan.
5. Seluruh dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
6. Semua staf dan karyawan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu dalam urusan administrasi dengan penuh kesabaran.

7. Semua responden dan pihak lain yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini.

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan juga bagi semua pihak pada umumnya. *Aamiin Ya Robbal Alamiin.*

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Malang, 11 Maret 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
المخلص	xviii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kepercayaan Orang Tua.....	9
1. Definisi Kepercayaan Orang Tua	9
2. Aspek-aspek Kepercayaan.....	10
3. Faktor Terbentuknya Kepercayaan.....	12
4. Jenis – Jenis Kepercayaan.....	13
5. Kepercayaan dalam Perspektif Islam	14
B. <i>Self Control</i>	15
1. Pengertian <i>Self Control</i>	15
2. Aspek-aspek <i>Self Control</i>	17
3. Fungsi <i>Self Control</i>	18
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pengendalian Diri (<i>Self Control</i>).....	19
5. Cara Kontrol Diri dengan Baik.....	20
6. <i>Self Control</i> dalam Perspektif Islam	21
C. Konformitas Teman Sebaya	21
1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya	21
2. Aspek-aspek Konformitas	23
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas.....	23

4. Ciri-ciri Konformitas	24
5. Konformitas dalam Perspektif Islam	25
D. Hubungan antara Self Control dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kepercayaan Orang Tua	26
E. Kerangka Konseptual	28
F. Hipotesis	28
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
1. Desain Penelitian	29
2. Identifikasi Variabel Penelitian	29
3. Definisi Operasional	30
1. <i>Self Control</i>	30
2. Konformitas Teman Sebaya	30
3. Kepercayaan Orang Tua	30
4. Populasi dan Sampel	31
5. Metode Pengumpulan Data	31
1. Skala <i>Self Control</i>	32
2. Skala Konformitas	33
3. Skala Kepercayaan Orang Tua	34
F. Validitas Reliabilitas	35
1. Uji Validitas	35
2. Uji Reliabilitas	45
B. Teknik Analisis Data	46
1. Uji Asumsi Klasik	47
2. Analisis Deskriptif	48
3. Uji Hipotesis	48
BAB IV	51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Pelaksanaan Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan	63
BAB V	70
PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kategori Jawaban	32
Tabel 3. 2 Blueprint Self Control	33
Tabel 3. 3 Blueprint Konformitas	34
Tabel 3. 4 Blueprint Kepercayaan Orang Tua	35
Tabel 3. 5 Data Panelis CVR	37
Tabel 3. 6 Hasil CVR skala <i>self control</i>	37
Tabel 3. 7 Validitas Skala <i>Self Control</i>	38
Tabel 3. 8 <i>Blueprint</i> Skala <i>Self Control</i> Setelah Uji Validitas	39
Tabel 3. 9 Hasil CVR skala konformitas teman sebaya	40
Tabel 3. 10 Validitas Isi Skala Konformitas Teman Sebaya	41
Tabel 3. 11 <i>Blueprit</i> Skala Konformitas Teman Sebaya Setelah Uji Validitas	42
Tabel 3. 12 Hasil CVR skala kepercayaan orang tua	43
Tabel 3. 13 Validitas Isi Skala Kepercayaan Orang Tua	44
Tabel 3. 14 <i>Blueprint</i> Skala Kepercayaan Orang Tua Setelah Uji Validitas	45
Tabel 3. 15 <i>Alpha Cronbach Self Control</i>	46
Tabel 3. 16 <i>Alpha Cronbach</i> Konformitas Teman Sebaya	46
Tabel 3. 17 <i>Alpha Cronbach</i> Kepercayaan Orang Tua	46
Tabel 3. 18 Norma Kategorisasi	48
Tabel 4. 1 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	52
Tabel 4. 2 Uji Linieritas	53
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas	54
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4. 5 Deskriptif Statistik	56
Tabel 4. 6 Rumus Kategorisasi	56
Tabel 4. 7 Kategorisasi <i>Self Control</i>	56
Tabel 4. 8 Kategorisasi <i>Self Control</i>	58
Tabel 4. 9 Kategorisasi Kepercayaan Orang Tua	59
Tabel 4. 10 Tabel Uji t	60
Tabel 4. 11 Tabel Uji F	61
Tabel 4. 12 Koefisien Determinasi (R^2) <i>Self Control</i>	62
Tabel 4. 13 Koefisien Determinasi (R^2) Konformitas Teman Sebaya	62
Tabel 4. 14 Koefisien Determinasi (R^2)	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 4. 1 Kategorisasi <i>Self Control</i>	57
Gambar 4. 2 Kategorisasi Konfotmitas Teman Sebaya	58
Gambar 4. 3 Kategorisasi Kepercayaan Orang Tua	59

ABSTRAK

Muna, Nailul, 2025. Pengaruh *Self Control* dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Orang Tua Mahasiswa Pada Mahasiswa Rantau Aceh-Malang. Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Dr. Andik Rony Irawan, M. Si

Kepercayaan orang tua adalah salah satu aspek yang sangat penting saat seorang merantau jauh dari orang tua. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan orang tua kepada anaknya diantaranya yaitu *self control* dan konformitas teman sebaya. Penelitian ini didasari oleh fenomena mahasiswa rantau yang menghadapi tantangan dalam menjaga kepercayaan orang tua ketika berada jauh dari pengawasan keluarga. *Self control* berperan penting dalam kemampuan mahasiswa untuk mengelola perilaku dan dorongan pribadi agar tetap dalam koridor yang sesuai dengan nilai dan harapan orang tua. Di sisi lain, konformitas teman sebaya dapat membawa pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku mahasiswa dalam kehidupan perantauan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pengaruh *self control* terhadap kepercayaan orang tua pada mahasiswa Rantau Aceh di Kota Malang, (2) Mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kepercayaan orang tua pada mahasiswa rantau Aceh di Kota Malang, (3) Mengetahui pengaruh *self control* dan konformitas teman sebaya terhadap kepercayaan orang tua pada mahasiswa Aceh yang merantau di Kota Malang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Sampel penelitian berjumlah 70 mahasiswa Aceh yang tinggal di tiga asrama Aceh di Malang yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa skala *self control*, skala konformitas teman sebaya, dan skala kepercayaan orang tua, yang masing-masing telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan uji T, uji F dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara *self control* dan kepercayaan orang tua, dibuktikan dengan nilai sig. $0,003 < 0,05$ dan *self control* memberikan pengaruh sebesar 12,7% terhadap kepercayaan orang tua. (2) Tidak terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya dan kepercayaan orang tua, dibuktikan dengan nilai sig. $0,884 > 0,05$ dan konformitas teman sebaya memberikan pengaruh sebesar 0% terhadap kepercayaan orang tua. (3) Secara simultan *self control* dan konformitas teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan orang tua, dibuktikan dengan nilai sig. $0,010 < 0,05$.

Kata kunci: *self control*, konformitas teman sebaya, kepercayaan orang tua

ABSTRACT

Muna, Nailul, 2025. The influence of Self-Control and peer conformity on the trust of parents in students in Aceh-Malang region. Faculty of Psychology State Islamic Islamic Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Dr. Andik Rony Irawan, M. Si

Parental trust is one of the most important aspects when a person moves far away from their parents. There are several factors that influence parental trust in their children, including self-control and peer conformity. This study is based on the phenomenon of students living away from home who face challenges in maintaining their parents' trust while being far from family supervision. Self-control plays a crucial role in a student's ability to manage their behaviour and personal impulses to stay within the boundaries aligned with their parents' values and expectations. On the other hand, peer conformity can have both positive and negative influences on a student's behaviour in their life away from home. This study aims to (1) determine the influence of self-control on parents' trust in Acehese students living away from home in Malang, (2) determine the influence of peer conformity on parents' trust in Acehese students living away from home in Malang, and (3) determine the influence of self-control and peer conformity on parents' trust in Acehese students living away from home in Malang.

The research method used a quantitative approach with multiple regression analysis. The sample consisted of 70 Acehese students residing in three Acehese dormitories in Malang, selected using purposive sampling. The instruments used included a self-control scale, a peer conformity scale, and a parental trust scale, each of which had been validated and tested for reliability. Hypothesis testing was conducted using the T-test, F-test, and coefficient of determination.

The results of the study indicate that: (1) There is a significant influence between self-control and parental trust, as evidenced by a sig. value of $0.003 < 0.05$, and self-control accounts for 12.7% of the influence on parental trust. (2) There is no significant influence between peer conformity and parental trust, as evidenced by a significance level of $0.884 > 0.05$, and peer conformity accounts for 0% of the variance in parental trust. (3) Simultaneously, self-control and peer conformity significantly influence parental trust, as evidenced by a significance level of $0.010 < 0.05$.

Keywords: self control, peer conformity, parental trust

الملخص

أولا ، نابلول ، 2025. تأثير ضبط النفس ومطابقة الأقران على ثقة أولياء الأمور في الطلاب في منطقة آتشيه مالانج. كلية علم النفس

الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج

المشرف: الدكتور أنديك روني إيراوان ، م. سي

ثقة الوالدين هي أحد الجوانب المهمة للغاية عندما يغادر الشخص بعيداً عن والديه. هناك عدة عوامل تؤثر على ثقة الوالدين في أبنائهم، ومنها ضبط النفس والتوافق مع الأقران. تستند هذه الدراسة إلى ظاهرة الطلاب المغتربين الذين يواجهون تحديات في الحفاظ على ثقة الوالدين عندما يكونون بعيدين عن رقابة الأسرة. يلعب التحكم الذاتي دوراً مهماً في قدرة الطلاب على إدارة سلوكهم ودوافعهم الشخصية للبقاء ضمن الحدود التي تتوافق مع قيم وتوقعات الوالدين. من ناحية أخرى، يمكن أن تؤثر مطابقة الأقران بشكل إيجابي أو سلبي على سلوك الطلاب في الحياة المغتربة. تهدف هذه الدراسة إلى (1) معرفة تأثير ضبط النفس على ثقة الوالدين في الطلاب الأجانب من آتشيه في مدينة مالانج، (2) معرفة تأثير التوافق مع الأقران على ثقة الوالدين في الطلاب الأجانب من آتشيه في مدينة مالانج، (3) معرفة تأثير ضبط النفس والتوافق مع الأقران على ثقة الوالدين في الطلاب الأجانب من آتشيه في مدينة مالانج

تستخدم هذه الدراسة منهجاً كمياً مع تحليل انحدار متعدد. يبلغ عدد عينة الدراسة 70 طالباً من آتشيه يقيمون في ثلاثة مساكن طلابية لآتشيه في مالانج تم اختيارهم باستخدام تقنية العينة الموجهة. وتشمل الأدوات المستخدمة مقياس التحكم الذاتي ومقياس التوافق مع الأقران ومقياس ثقة الوالدين، وقد تم اختبار صحة ومعامل التحديد F واختبار T وموثوقية كل منها. ثم تم إجراء اختبار الفرضية باستخدام اختبار

sig. أظهرت نتائج البحث ما يلي: (1) هناك تأثير كبير بين التحكم الذاتي وثقة الوالدين، كما يتضح من قيمة ، ويؤثر التحكم الذاتي بنسبة 12,7% على ثقة الوالدين. (2) لا يوجد تأثير بين التوافق مع 0,003<0,05 ، والتوافق مع الأقران له تأثير بنسبة 0,884>0,05 sig. الأقران وثقة الوالدين، كما يتضح من قيمة على ثقة الوالدين. (3) بشكل متزامن، يؤثر التحكم الذاتي وتوافق الأقران بشكل كبير على ثقة الوالدين، كما 0,010<0,05 sig. يتضح من قيمة

الكلمات الرئيسية: ضبط النفس ، مطابقة الأقران ، ثقة الوالدين

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, banyak anak remaja yang berasal dari luar daerah datang ke kota yang diinginkan untuk melanjutkan studi di kota tersebut karena ingin mencari suasana baru pada kota yang dituju, selain itu juga lebih luasnya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik. Merantau adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang meninggalkan kampung halamannya atas kemauan sendiri dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan tujuan mencari penghidupan, menuntut ilmu atau mencari pengalaman (Sari, 2018).

Pemerintah Aceh membangun asrama mahasiswa Aceh di Malang, Jawa Timur. Asrama Aceh dibangun untuk mahasiswa Aceh yang berkuliah di Malang. Persyaratan untuk masuk ke asrama Aceh adalah memiliki KTP Aceh atau Akte yang membuktikan bahwa mahasiswa tersebut adalah orang Aceh. Dengan adanya asrama Aceh di Malang maka mahasiswa akan tetap dapat merasakan suasana seperti di kampung halaman dikarenakan semua orang yang tinggal di asrama Aceh memiliki latar belakang berasal dari daerah Aceh. Ketiga asrama Aceh tersebut diresmikan oleh pemerintah Aceh pada tahun 2004.

Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2024 kepada tiga mahasiswa yang tinggal di asrama Aceh, diperoleh informasi bahwa banyak mahasiswa yang mendapatkan kepercayaan yang rendah dari orang tua saat merantau ke Malang. Mahasiswa rantau Aceh dipilih sebagai subjek penelitian ini dikarenakan ketika merantau jauh dari orang tua, orang tua khawatir dengan keadaan anaknya sehingga merasa kurang percaya kepada anaknya yang berada jauh darinya. Berikut beberapa hasil wawancara dari mahasiswa tersebut:

“Saya merasa orang tua saya tidak mempercayai kegiatan yang saya lakukan disini, beliau selalu menanyakan kegiatan saya

dalam sehari dan menanyakan saya kepada teman sekamar saya yang dikenali oleh orang tua saya”(Nailul, 2024).

Subjek N merasa dirinya mendapatkan kepercayaan yang rendah dari orang tuanya sehingga merasa dikekang karena kegiatan sehari-harinya selalu dipantau oleh orang tuanya, sehingga terkadang dia berbohong kepada orang tuanya.

“Saya selalu dipantau oleh orang tua, setiap malam di *videocall* kalau sudah diatas jam 10 malam dan menyuruh saya pulang sebelum jam 11 malam, selalu ditanya hari ini kemana saya dan sama siapa”(Rika, 2024).

Subjek R yang tinggal di Asrama Cut Mutia (Asrama Putri) merasa orang tuanya *overprotektif* dengan selalu menyuruhnya pulang sebelum jam 11 malam, sehingga dia tidak dapat untuk menongkrong dengan teman-temannya dan terpaksa berbohong kepada orang tuanya.

“Ayah saya selalu bertanya gimana kuliahnya hari ini, gimana tugasnya udah dikerjain apa belum, bagaimana nilai semester ini diakhir perkuliahan, dan menelfon setiap jam 8 malam untuk memastikan kalau saya sudah di asrama” (Diah, 2025).

Subjek D yang tinggal di Asrama Pocut Baren (Asrama Putri) juga merasa orang tuanya memberikan kepercayaan yang kurang dikarenakan terlalu sering menelfonnya dan mengingatkannya untuk balik ke asrama sebelum jam 8 malam karena khawatir anaknya mengalami pergaulan yang diluar batas.

Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti juga melakukan penyebaran angket kepada orang tua ketiga mahasiswa tersebut pada tanggal 26 Desember 2024 . Kemudian mendapatkan hasil dari penyebaran angket tersebut:

“orang tua dari ketiganya merasa khawatir dengan pergaulan anaknya selama berada diluar daerah dikarenakan perbedaan budaya antar pulau. Para orang tua memberikan kepercayaan yang rendah kepada anaknya dikarenakan merasa anaknya kurang memiliki kontrol diri selama berada jauh dari jangkauannya. Kurangnya kontrol diri dibuktikan dengan turunnya nilai akademik salah satu dari mereka dan turunnya kesehatan pada dua mahasiswa lainnya” (Orang Tua Mahasiswa, 2024).

Hasil dari penyebaran angket tersebut adalah orang tua memberikan kepercayaan yang rendah dikarenakan khawatir dengan pergaulan anaknya, terkadang ketika di hubungi dini hari anaknya masih berada diluar asrama, dan juga penurunan ipk yang drastis juga menjadi pengaruh kurangnya kepercayaan orang tua pada anaknya. Kemudian anaknya menjadi sering sakit ketika berada diperantauan juga menjadi salah satu kekhawatiran orang tua sehingga orang tua kurang percaya pada pengendalian diri anaknya.

Kesimpulan dari pernyataan tiga subjek menunjukkan bahwa mahasiswa rantau mendapatkan kurangnya kepercayaan dari orang tua selama berada diperantauan. Kegiatan yang dilakukan sehari-hari selama diperantauan berbeda dengan ketika berada dirumah seperti berada diluar asrama lebih dari jam 10 malam. Apabila di Aceh jam 10 malam tersebut adalah jam malam bagi remaja. Kepercayaan orang tua menjadi rendah juga dipengaruhi oleh prasangka orang tua kepada pergaulan anaknya yang berada di kota besar dan memiliki banyak tempat yang dianggap berbahaya daripada di Aceh serta bertemu dengan banyak mahasiswa lainnya yang memiliki perbedaan budaya. Orang tua juga khawatir dengan turunnya nilai dan kesehatan pada anaknya sehingga menganggap anaknya kurang dapat menjaga dirinya sendiri di perantauan.

Kepercayaan menurut Mishra (1996) dalam Lestari (2002) adalah kesediaan seseorang menjadi rentan terhadap suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak lain dengan harapan pihak tersebut akan melakukan tindakan tertentu yang tidak merugikan pemberi kepercayaan tanpa mengawasi atau mengendalikan pihak tersebut. Menurut Duffy dan Wong dalam Defiandriani (2015) kepercayaan sangat dibutuhkan dalam rangka menjalin hubungan interpersonal dan melakukan adaptasi. Kepercayaan orang tua sangat diperlukan dalam melakukan apapun, terutama bagi mahasiswa rantau yang berada jauh dari orang tua maka kita diharuskan untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh orang tua.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jannah, 2021) dengan judul *Self Control* Mahasiswa Perantau Dalam Menjaga Kepercayaan Orang Tua (Studi Kasus Mahasiswa FDIK UIN Mataram yang berasal dari NTT), terdapat pengaruh antara *self control* dengan kepercayaan orang tua. Dengan perilaku negatif yang dilakukan mahasiswa di tanah rantauan dapat membuat kepercayaan orang tua yang berkurang, orang tua akan berpikir dua kali untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang pendidikan universitas yang berada di luar daerah.

Penelitian lainnya terkait pengaruh *self control* dan konformitas yang dilakukan oleh (Sari, 2018) dengan judul Kontrol Diri Mahasiswa Perantau Dalam Menjaga Kepercayaan Orang Tua menemukan hasil bahwa kontrol diri mempengaruhi perilaku yang selaras dengan harapan orang tua. Kepercayaan orang tua sangat penting untuk pengendalian diri mahasiswa. Mahasiswa membutuhkan pengendalian diri untuk memenuhi harapan orang tua.

Hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kaitan antara *self control* dan konformitas teman sebaya yang menjadi salah satu kunci mahasiswa dalam menjaga kepercayaan orang tua.

Self control menurut Averill (1973) dalam Insani (2022) adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dan mengarahkan tingkah laku dirinya ke arah yang lebih baik serta menahan atau menghambat dorongan negatif yang ada. Terdapat tiga aspek dalam *self control* yaitu kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol kognitif dan kemampuan mengambil keputusan. Seseorang memiliki kewajiban untuk melakukan *self control* atau kontrol diri dalam hidupnya terutama saat merantau agar terhindar dari hal-hal negatif disekitarnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu terkait *self control* yang juga dilakukan oleh (Agustria, 2021) dengan judul Hubungan kontrol diri dan harapan orang tua dengan perilaku menyontek pada siswa SMA swasta, hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan harapan orang tua dengan perilaku menyontek siswa, menunjukkan

bahwa semakin tinggi kontrol diri siswa dan rendahnya harapan orang tua terhadap anak, maka semakin rendah pula siswa melakukan perilaku menyontek. Sebaliknya apabila kontrol diri yang dimiliki siswa rendah dan harapan orang tua terhadap anak tinggi maka keinginan anak untuk melakukan perilaku menyontek akan tinggi.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Dwi, 2021) dengan judul Pengaruh *self control* terhadap *self disclosure* pada mahasiswa psikologi pengguna instagram, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self control* terhadap *self disclosure* pada mahasiswa psikologi angkatan 2017 UIN Malang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig sebenar $0,039 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa individu yang memiliki *self control* yang baik, tentunya memiliki kemampuan dalam berpikir maupun bertindak. Sedangkan individu dengan *self control* rendah tidak mampu melakukan kontrol pada kemampuan berpikirnya sehingga segala keputusan yang diambil ketika melaksanakan *self disclosure* pada media sosialnya cenderung dilaksanakan secara impulsif tanpa memikirkan dampak yang terjadi kedepannya atas perilaku yang dilakukan saat ini.

Penelitian lainnya terkait *self control* juga dilakukan oleh (Hasanah, 2021) dengan judul Pengaruh *self control*, *loneliness* dan *self esteem*, terhadap *internet addiction* pada remaja di kecamatan kalidawir tulungagung, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self control*, *loneliness* dan *self esteem*, terhadap *internet addiction* dengan signifikansi $0,002 < 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa remaja dengan kontrol diri dan kontrol keputusan yang rendah, seringkali kurang mampu dalam mengontrol jumlah waktu yang digunakan untuk menggunakan internet, terlebih apabila didukung dengan faktor lingkungan yang mendukung atau kurang peka terhadap dampak buruk dari remaja dengan rendahnya kontrol diri dalam pengambilan keputusan untuk mengakses internet dengan jumlah waktu diluar batas yang seharusnya.

Sementara itu, konformitas teman sebaya juga memiliki peran penting dalam menjaga kepercayaan orang tua. Menurut Baron & Byrne (dalam Nuraini (2022) konformitas teman sebaya adalah penyesuaian perilaku remaja dalam menerima dan meniru aturan ataupun ide yang diberikan oleh kelompok sebagai aturan dalam bertingkah laku dalam kelompok yang diacu atau diikuti. Konformitas dapat terjadi ketika individu mengubah perilaku dirinya dengan menerima dan meniru ide serta aturan yang menuntut bagaimana individu tersebut harus berperilaku dan mengikuti norma sosial yang ada dalam kelompok tersebut (Sarwono & Meinarno, 2009). Baron & Byrne (2005) menjelaskan terdapat dua aspek dalam konformitas teman sebaya. Aspek pertama adalah sosial normatif, yaitu dorongan seseorang untuk dapat diterima dan disukai oleh orang lain dalam suatu kelompok atau lingkungannya. Kedua yaitu sosial informatif yaitu ketika individu menjadikan orang lain sebagai sumber informasi mengenai dunia sosial, terlebih ketika individu tersebut merasa kurang memiliki pengetahuan atau wawasan yang memadai.

Penelitian terdahulu terkait konformitas teman sebaya yang sejalan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh (Nugraheni, 2022) yang berjudul Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Comal. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA N 1 Comal.

Tetapi hasil berbeda didapat pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Nur'aini, 2022) dengan judul Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Semarang. Hasil dari penelitian tersebut adalah Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap konsep diri pada siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Semarang. Artinya semakin rendah tingkat konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula pengaruh konsep diri yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat pentingnya penelitian ini terletak pada upaya mahasiswa dalam menjaga kepercayaan orang tua dengan meningkatkan *self control* dan menjaga pergaulan atau konformitas teman sebaya selama berada di perantauan. Pergaulan baru yang lebih luas dan menantang termasuk mencoba hal-hal baru di perantauan, mahasiswa akan sering mengalami penurunan dalam *self control* yang dapat berpengaruh terhadap kepercayaan orang tua. Penelitian ini juga berfokus pada mahasiswa Aceh yang merantau di kota Malang dikarenakan mahasiswa Aceh yang merantau ke kota yang lebih maju pastinya akan penasaran dengan banyak hal baru yang berada di Kota Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami peran *self control* dalam menjaga perilaku positif mahasiswa, dengan meningkatkan pengendalian diri, mahasiswa dapat memenuhi harapan orang tua dan menghindari perilaku negative serta memahami bagaimana konformitas teman sebaya mempengaruhi kepercayaan orang tua akan memberikan wawasan bagi orang tua dalam mendukung mahasiswa untuk bergaul dengan kelompok yang positif.

B. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh *self control* terhadap kepercayaan orang tua pada mahasiswa rantau Aceh-Malang yang tinggal di Asrama Aceh?
2. Bagaimana pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kepercayaan orang tua pada mahasiswa rantau Aceh-Malang yang tinggal di Asrama Aceh?
3. Bagaimana pengaruh *self control* dan konformitas teman sebaya terhadap kepercayaan orang tua pada mahasiswa rantau Aceh-Malang yang tinggal di Asrama Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian ini:

1. Memaparkan pengaruh *self control* terhadap kepercayaan orang tua pada mahasiswa rantau Aceh-Malang yang tinggal di Asrama Aceh

2. Memaparkan pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kepercayaan orang tua pada mahasiswa rantau Aceh-Malanyang tinggal di Asrama Aceh
3. Memaparkan pengaruh *self control* dan konformitas teman sebaya terhadap kepercayaan orang tua pada mahasiswa rantau Aceh-Malang yang tinggal di Asrama Aceh

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, gambaran, ide, gagasan, wawasan, dan memperkaya ilmu pengetahuan pembaca mengenai *self control* dan konformitas teman sebaya.

2) Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para mahasiswa rantau Aceh-Malang mengenai seberapa penting *self control* atau pengendalian diri saat merantau jauh dari orang tua dan juga seberapa pentingnya mengendalikan diri ketika beradaptasi dengan budaya atau lingkungan baru terutama dalam menjaga kepercayaan orang tua yang berada jauh di Aceh. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada mahasiswa yang merantau untuk tetap melakukan kontrol diri (*self control*) dan menjaga pergaulan (konformitas) di tanah perantauan ini sehingga dapat menjaga kepercayaan orang tua di rumah dengan baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kepercayaan Orang Tua

1. Definisi Kepercayaan Orang Tua

Kepercayaan memegang peranan penting dalam sebuah hubungan. Individu memiliki kecenderungan menilai orang lain dan memutuskan apakah akan mempercayai orang tersebut atau tidak saat menjalin interaksi. Menurut Mishra (1996) yang dikutip oleh Lestari (2002), kepercayaan didefinisikan sebagai kesediaan seseorang untuk menjadi rentan terhadap suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak lain dengan harapan pihak tersebut akan melakukan tindakan tertentu yang tidak merugikan pemberi kepercayaan tanpa mengawasi atau mengendalikan pihak tersebut.

Menurut Mayer, dkk yang dikutip oleh Desmawarita & Aryani (2014), kepercayaan adalah kesediaan seseorang untuk menjadi lebih tanggap terhadap Tindakan orang lain berdasarkan harapan bahwa yang lain akan melakukan tindakan tertentu yang penting untuk pemberi kepercayaan, terlepas dari kemampuan untuk memantau atau mengontrol pihak lain. Kepercayaan merupakan refleksi dari sebuah harapan, asumsi atau keyakinan seseorang tentang kemungkinan bahwa tindakan seseorang dimasa mendatang akan bermanfaat, baik, dan tidak merugikan pihak yang memberikan kepercayaan.

Menurut Lewicky yang dikutip oleh Defiandari (2015) mendeskripsikan kepercayaan sebagai keyakinan dan kemauan seseorang untuk bertindak atas dasar kata-kata, tindakan, dan keputusan dari orang lain. Individu yang memiliki rasa percaya dalam hal pribadi akan menyerahkan segala aktivitasnya kepada orang lain karena yakin bahwa orang tersebut seperti apa yang diharapkan. Kepercayaan merupakan harapan positif, asumsi, atau keyakinan yang muncul dari proses kognitif seseorang, yang ditujukan kepada individu lain dengan keyakinan bahwa orang tersebut akan bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan dan dibutuhkan. Ketika seseorang memilih untuk memberikan kepercayaan kepada orang lain, hal tersebut mencerminkan ekspektasi bahwa

individu yang dipercayai mampu memenuhi harapan-harapan yang dimiliki oleh pemberi kepercayaan.

Orang tua didefinisikan sebagai individu yang dituakan dan memiliki tanggung jawab untuk merawat serta mendidik anak hingga mencapai kedewasaan (Khaerudin & Rahman, 2024). Dalam konteks keluarga, orang tua merupakan bagian dari kelompok sosial yang bersifat permanen, dibentuk melalui ikatan pernikahan, serta memiliki peran penting dalam menentukan keturunan dan membentuk lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan definisi tersebut, yang dimaksud dengan kepercayaan orang tua dalam penelitian ini adalah harapan orang tua terhadap anak, khususnya mahasiswa Aceh yang merantau ke Malang, bahwa mereka akan berperilaku sesuai dengan nilai, norma, dan harapan yang telah ditanamkan oleh orang tua.

2. Aspek-aspek Kepercayaan

Kepercayaan pada orang lain dapat dibangun melalui berbagai cara. Dengan cara apapun kepercayaan dibentuk, proses ini harus menyentuh empat aspek pokok kepercayaan, yaitu kompetensi, keterbukaan, kepedulian dan reliabilitas (Mishra, 1996) dalam Lestari (2002).

a. Kompetensi

Kompetensi mengacu pada kemampuan dan keterampilan individu yang menjadikan mereka dapat dipercaya (Lestari, 2002). Dalam konteks penelitian ini, kompetensi mahasiswa ditentukan oleh kemampuan akademik dan keterampilan manajerial mereka dalam menghadapi tantangan di perantauan. Orang tua cenderung mempercayai anak-anak mereka lebih jika mereka menunjukkan prestasi yang baik dalam studi dan dapat mengelola waktu serta tanggung jawab dengan baik. Misalnya, seorang mahasiswa yang berhasil mendapatkan nilai baik dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu akan meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap kemampuannya untuk bertahan hidup dan beradaptasi di lingkungan baru. Dengan demikian, kompetensi menjadi landasan penting dalam membangun kepercayaan orang tua.

b. Keterbukaan

Keterbukaan dan kejujuran sering digunakan oleh individu sebagai daya tarik atau untuk menunjukkan bahwa dirinya dapat dipercaya. Keterbukaan adalah aspek yang berkaitan dengan kejujuran dan transparansi dalam komunikasi antara mahasiswa dan orang tua (Lestari, 2002). Dalam penelitian ini, mahasiswa yang bersikap terbuka mengenai kehidupan sehari-hari mereka di perantauan, termasuk tantangan dan pencapaian, dapat membantu mengurangi keraguan orang tua. Keterbukaan ini mencakup berbagi informasi tentang kegiatan, teman, dan kondisi kesehatan. Ketika mahasiswa menjalin komunikasi yang jujur dan terbuka, orang tua merasa lebih terlibat dan percaya bahwa anak mereka dapat menjaga diri. Keterbukaan ini juga menjadi sarana orang tua dalam memberikan saran dan dukungan yang diperlukan.

c. Kepedulian

Aspek kepedulian ini sebagai bagian dari kepercayaan inilah yang sebenarnya berkaitan langsung dengan keadilan sosial. Kepedulian mencerminkan perhatian dan empati yang ditunjukkan seorang individu terhadap orang lain (Lestari, 2002). Dalam konteks kepercayaan orang tua, kepedulian mahasiswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua sangat penting. Ketika mahasiswa menunjukkan bahwa mereka menghargai nasihat dan harapan orang tua, hal ini menciptakan rasa aman bagi orang tua (Sari, 2018). Misalnya, mahasiswa yang aktif menjaga komunikasi dan menunjukkan rasa tanggung jawab dalam menjalani hidup mandiri akan membuat orang tua merasa lebih percaya bahwa anak mereka mampu mengatasi berbagai tantangan. Kepedulian ini juga berperan dalam menjaga hubungan yang positif antara mahasiswa dan orang tua, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan.

d. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi perilaku dan kemampuan individu untuk mempertahankan kepercayaan yang diberikan (Lestari, 2002). Dalam penelitian ini, mahasiswa yang dapat menunjukkan perilaku yang dapat diandalkan, seperti disiplin dalam belajar dan menjaga kesehatan, akan lebih mungkin mendapatkan kepercayaan dari orang tua. Keberlanjutan perilaku

positif ini memberikan sinyal kepada orang tua bahwa anak mereka mampu mengelola hidupnya dengan baik. Misalnya, jika seorang mahasiswa secara konsisten memberikan kabar tentang kesehatannya dan kemajuan akademiknya, orang tua akan merasa lebih yakin dan percaya bahwa anak mereka dapat diandalkan.

3. Faktor Terbentuknya Kepercayaan

Membangun kepercayaan pada orang lain merupakan hal yang tidak mudah. Itu tergantung pada perilaku kita dan kemampuan orang lain. Menurut Mayer, dkk dalam Defiandriani (2015) faktor yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap yang lain ada tiga yaitu kemampuan (Ability), kebaikan hati (Benevolence), dan integritas (Integrity). Ketiga faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kemampuan (Ability)

Kemampuan mencakup keterampilan, kompetensi, dan karakteristik yang membuat seseorang dapat berpengaruh dalam berbagai domain (Andriani, 2015). Dalam konteks penelitian ini, kemampuan mahasiswa sangat penting karena orang tua cenderung mempercayai anak-anak mereka yang menunjukkan prestasi akademik yang baik dan kemampuan manajerial yang efektif. Misalnya, mahasiswa yang mampu mencapai nilai tinggi atau aktif dalam organisasi menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berhasil di lingkungan baru. Ketika orang tua melihat anak mereka mampu mengatasi tantangan dan berprestasi, kepercayaan mereka terhadap kemampuan dan keputusan anak semakin kuat. Ini menunjukkan bahwa kemampuan tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan individu, tetapi juga membangun kepercayaan orang tua..

b. Kebaikan Hati (Benevolence)

Kebaikan hati merujuk pada niat baik dan perhatian yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain (Andriani, 2015). Dalam penelitian ini, kebaikan hati mahasiswa sangat penting dalam menjalin hubungan dengan orang tua. Ketika mahasiswa menunjukkan kepedulian terhadap nilai-nilai yang diajarkan orang tua, seperti kejujuran dan tanggung

jawab, hal ini menciptakan rasa aman bagi orang tua. Misalnya, jika seorang mahasiswa secara proaktif memberi tahu orang tuanya tentang kegiatan dan tantangan yang dihadapi, orang tua akan merasa lebih terlibat dan percaya bahwa anak mereka peduli pada hubungan keluarga.

c. **Integritas**

Integritas adalah konsistensi antara ucapan dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai pribadi seseorang (Andriani, 2015). Dalam konteks kepercayaan orang tua, integritas mahasiswa sangat penting. Mahasiswa yang mampu menjaga komitmen dan bertindak sesuai dengan prinsip yang telah diajarkan oleh orang tua akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan. Misalnya, jika seorang mahasiswa selalu jujur tentang kondisi akademiknya dan tidak ragu untuk meminta bantuan saat menghadapi kesulitan, orang tua akan merasa yakin bahwa anak mereka dapat diandalkan. Integritas juga mencakup kemampuan untuk mengambil keputusan yang etis dan bertanggung jawab, yang semakin memperkuat rasa percaya orang tua terhadap anak.

Kurangnya salah satu dari ketiga faktor tersebut, dapat melemahkan kepercayaan. Jika kemampuan, kebaikan hati dan integritas semua dianggap tinggi, orang yang diberikan amanah akan dianggap cukup dapat dipercaya. Namun, kepercayaan harus dianggap sebagai sesuatu yang akan terus berlanjut bukan trustee yang baik dapat dipercaya atau tidak dapat dipercaya. Masing-masing dari ketiga faktor dapat bervariasi sepanjang keberlanjutannya (Andriani, 2015).

4. Jenis – Jenis Kepercayaan

Bryk dan Schneider dalam (Andriani, 2015) membagi kepercayaan menjadi tiga jenis yaitu, kepercayaan organik (organic trust), kepercayaan kontrak (contractual trust), dan kepercayaan relasional (relational trust).

a. **Kepercayaan organik**

Kepercayaan organik adalah kepercayaan yang didasarkan oleh otoritas nilai moral dari institusi sosial yang dipercaya karena kebenaran sistem yang berjalan. Kepercayaan ini terjadi karena semua anggota

organisasi berbagi komitmen yang relatif identik dengan nilai-nilai yang sering diadakan (Schneider et al, 2014).

b. Kepercayaan kontrak

Kepercayaan kontrak adalah kepercayaan yang didasarkan pada keuntungan materi dan balas jasa. Kepercayaan ini dapat ditemukan dalam transaksi bisnis dan organisasi lain seperti serikat dimana pertukaran sosial dibatasi oleh aturan formal, peraturan, pembatasan dan denda.

c. Kepercayaan relasional

Menurut Bryk dan Schneider dalam (Andriani, 2015) menyebutkan bahwa kepercayaan relasional membutuhkan keselarasan pada harapan dan kewajiban bersama. Kepercayaan relasional tumbuh melalui proses interaksi dimana kata-kata dan tindakan memunculkan harapan. Ketika harapan tidak terpenuhi, maka akan mengakibatkan kepercayaan relasional akan hilang bahkan dapat menyebabkan pemutusan hubungan tersebut. Kepercayaan ini dapat ditemukan lembaga-lembaga sosial dimana pertukaran sosial dilakukan karena nilai sosial mereka.

5. Kepercayaan dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, kepercayaan atau amanah mencakup tanggung jawab moral dan spiritual yang harus dijunjung oleh setiap Muslim. Amanah bukan hanya sekadar kejujuran, tetapi juga integritas, kemampuan menjaga rahasia, dan memenuhi tanggung jawab yang diberikan oleh Allah, orang tua, dan masyarakat (Aliyah, 2022). Dalam konteks ini, orang tua mengharapkan anak-anak mereka dapat menjaga amanah yang telah dititipkan, terutama ketika mereka berada jauh dari rumah.

Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar (2022) menjelaskan menurut Imam Al-Qusairi istilah *shādiq* (orang yang jujur) berasal dari kata *shidq* yang berarti kejujuran. Sementara itu, *shiddīq* merupakan bentuk penekanan (mubālaghah) dari *shādiq*, yang mengacu pada seseorang yang menjadikan kejujuran sebagai karakter yang mendominasi dalam dirinya. Dengan demikian, dalam jiwa seseorang yang jujur terkandung nilai-nilai ruhani yang mencerminkan

berbagai sikap yang berpihak pada kebenaran serta mencerminkan perilaku moral yang luhur dan terpuji.

Kepercayaan dalam konsep islam, telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Mu'minun ayat 8 yaitu:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ رَاعُونَ

“(Sungguh beruntung pula) orang-orang yang memelihara amanat dan janji mereka”.

(Quran (2022) Surah Al-Mu'minun: 8)

Ayat ini bersifat umum, sehingga amanah itu diartikan sebagai kepercayaan. Peran orang tua dalam membangun kepercayaan juga sangat penting. Dalam Islam, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing anak-anak mereka. Kepercayaan yang diberikan orang tua kepada anak-anak akan terbangun melalui komunikasi yang baik, pendidikan yang solid, dan contoh perilaku yang positif (Sari, 2023). Dalam konteks penelitian mengenai pengaruh *self-control* dan konformitas teman sebaya terhadap kepercayaan orang tua pada mahasiswa rantau, penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat memandu perilaku dan keputusan mahasiswa. Hal ini mencerminkan harapan orang tua terhadap anak-anak mereka untuk dapat menghadapi tantangan di lingkungan baru dengan integritas dan tanggung jawab yang tinggi.

B. *Self Control*

1. Pengertian *Self Control*

Menurut Averill (1973) yang dikutip Insani (2022) kontrol diri atau *self control* adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri kearah yang positif serta kemampuan untuk menekan atau menghambat dorongan negatif yang ada. Kontrol diri merupakan variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan, serta kemampuan mahasiswa untuk memilih suatu tindakan yang ia yakini. Menurut Chaplin (2006) yang dikutip oleh Insani (2022), *self-control* diartikan sebagai kemampuan individu

untuk mengarahkan perilaku sendiri, serta kemampuan dalam menahan atau menghambat impuls maupun perilaku yang bersifat impulsif.

Calhoun dan Acocella yang dikutip oleh Ghufroon dan Risnawati (2011) mendefinisikan kontrol diri sebagai bentuk pengaruh dan pengaturan individu terhadap kondisi fisik serta perilakunya. Menurut Borba yang dikutip oleh Ghufroon dan Risnawati (2011), kontrol diri adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan perasaan, pikiran, serta tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun luar sehingga seseorang mampu bertindak dengan benar.

Menurut Messina & Messina dalam Rachdianti (2011), pengendalian diri merupakan seperangkat perilaku yang difokuskan pada keberhasilan dalam mengubah diri, menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri (*self-destructive*), membangun rasa percaya diri, kemandirian, kebebasan dalam menentukan tujuan, kemampuan memisahkan emosi dan pikiran rasional, serta kesadaran akan tanggung jawab pribadi. Sedangkan Berk dalam Rachdianti (2011) mendefinisikan pengendalian diri sebagai kemampuan individu untuk menahan dorongan atau keinginan sesaat yang bertentangan dengan perilaku yang sesuai norma sosial.

Dalam berinteraksi dengan orang lain, individu cenderung berupaya menampilkan perilaku yang dinilai paling sesuai dan menguntungkan bagi dirinya (Jannah, 2021). Perilaku ini dipilih dengan tujuan untuk menjaga kelangsungan interaksi sosial serta menghindari dampak negatif yang mungkin timbul akibat respons yang kurang tepat. Dengan kata lain, seseorang akan menyesuaikan sikap dan tindakannya agar interaksi berjalan lancar, harmonis, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman atau konflik yang dapat merugikan dirinya maupun hubungan sosialnya. Perlunya kontrol diri adalah untuk membantu seseorang dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan mengatasi berbagai hal merugikan yang mungkin terjadi yang berasal dari luar (Insani, 2022).

Kontrol diri berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam mengelola emosi serta mengendalikan dorongan-dorongan internal yang muncul dari

dalam dirinya (Insani, 2022). Secara ilmiah, pengendalian emosi diartikan sebagai proses mengarahkan energi emosional ke dalam bentuk-bentuk ekspresi yang positif, produktif, dan dapat diterima oleh norma sosial.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *self control* (pengendalian diri) sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Dalam proses ini, seseorang menimbang konsekuensi yang mungkin timbul agar dapat bertindak secara bijaksana. Semakin tinggi tingkat kontrol diri yang dimiliki seseorang, semakin kuat pula kemampuannya dalam mengendalikan perilaku, mengarahkan tindakannya sesuai dengan nilai, norma, serta tujuan jangka panjang yang ingin dicapai. Kontrol diri yang baik memungkinkan individu untuk tidak mudah terpengaruh oleh dorongan sesaat dan lebih fokus pada perilaku yang konstruktif dan adaptif.

2. Aspek-aspek *Self Control*

Menurut Averill dalam Ghufroon dan Risnawati (2011), terdapat tiga jenis tipe mengontrol diri, yaitu :

a) Kemampuan Mengontrol Perilaku

Dalam Averill (1973), *behavioral control* ini diperinci menjadi 2 komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modification*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau sesuatu di luar dirinya. Individu yang kemampuan mengontrol dirinya baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal.

Kemampuan memodifikasi stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu diantara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

b) Kemampuan Mengontrol Kognitif

Menurut Averill (1973) kemampuan mengontrol kognitif merupakan kemampuan untuk menggunakan proses dan strategi yang sudah dipikirkan untuk mengubah pengaruh stressor. Dalam Averill (1973), *cognitive control* terdiri atas 2 komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c) Kemampuan Mengontrol Keputusan

Menurut Averill (1973) kemampuan mengontrol keputusan merupakan kesempatan untuk memilih antara prosedur alternatif atau cara bertindak. Dalam Averill (1973), *decisional control* merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya.

Self-control dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan.

3. Fungsi *Self Control*

Messina dan Messina dalam (Rachdianti, 2011), menyatakan bahwa pengendalian diri memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

a. Membatasi perhatian individu kepada orang lain.

Dengan adanya pengendalian diri, individu akan memberikan perhatian pada kebutuhan pribadinya pula, tidak sekedar berfokus pada kebutuhan, kepentingan, atau keinginan orang lain di lingkungannya. Perhatian yang terlalu banyak pada kebutuhan, kepentingan, atau keinginan orang lain akan menyebabkan individu mengabaikan bahkan melupakan kebutuhan pribadinya.

b. Membatasi keinginan seseorang untuk mengontrol orang lain di sekitar mereka

Pengendalian diri memungkinkan seseorang untuk membatasi keinginan dirinya dan memungkinkan keinginan orang lain untuk hidup bersama.

c. Mencegah Individu dari Perilaku Negatif

Individu yang memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik cenderung mampu menghindari berbagai bentuk perilaku negatif. Pengendalian diri dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menahan atau mengelola dorongan-dorongan internal yang mendorongnya bertindak secara tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

d. Membantu individu memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang.

Pengendalian diri juga berperan penting dalam membantu individu memenuhi berbagai kebutuhan hidup dengan proporsi yang seimbang. Seseorang dengan kontrol diri yang baik mampu menyesuaikan antara keinginan pribadi dan kebutuhan riil, sehingga tidak terjebak dalam perilaku impulsif atau berlebihan.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pengendalian Diri (*Self Control*)

Secara umum, kontrol diri dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Ghufron & Risnawati, 2011):

a. Faktor internal

Faktor internal meliputi usia dan tingkat kematangan individu. Seiring dengan bertambahnya usia, seseorang umumnya mengalami perkembangan dalam aspek emosional, kognitif, dan sosial, yang berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan dalam mengendalikan diri. Dengan bertambahnya pengalaman hidup dan pemahaman terhadap konsekuensi tindakan, individu menjadi lebih mampu menahan dorongan impulsif, mempertimbangkan keputusan secara matang, serta mengarahkan perilakunya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

b. Faktor eksternal

Lingkungan keluarga, khususnya peran orang tua, merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh signifikan terhadap kemampuan individu dalam mengontrol diri. Dengan kata lain, apabila orang tua secara konsisten menerapkan disiplin sejak usia dini dan menegakkan konsekuensi atas setiap

pelanggaran yang dilakukan anak, maka pola disiplin tersebut akan tertanam dalam diri anak. Seiring berjalannya waktu, nilai-nilai disiplin ini akan terinternalisasi dan berkembang menjadi mekanisme kontrol diri yang menjadi bagian dari kepribadian anak.

5. Cara Kontrol Diri dengan Baik

Menurut Marita (2014) dalam Insani (2022), terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pengendalian diri:

- a. Mendahulukan prinsip kemoralan
Prinsip ini melibatkan upaya menjaga perilaku, ucapan, serta pikiran dari kecenderungan negatif terhadap situasi apa pun yang dihadapi
- b. Mengasah kesadaran diri
Seseorang terkadang tidak mampu mengontrol pikiran dan perasaan negatif yang muncul secara spontan, sehingga mudah dikuasai olehnya. Oleh sebab itu, penting untuk meningkatkan kesadaran agar tetap mampu mengelola emosi dan pikiran
- c. Melakukan perenungan
Ketika emosi negatif seperti kemarahan menguasai, penting untuk meluangkan waktu sejenak untuk merenung, sehingga reaksi yang muncul lebih terkendali
- d. Melatih kesabaran
Karena emosi dan pikiran mudah berubah-ubah, diperlukan kesabaran untuk tidak terbawa arus emosi sesaat. Kesabaran membantu individu merespons situasi dengan lebih bijaksana dan bertanggung jawab
- e. Mengalihkan perhatian dengan kegiatan positif
Melibatkan diri dalam aktivitas menyenangkan, seperti menonton film atau hobi lainnya, dapat membantu meredakan dorongan atau emosi negatif

Penerapan langkah-langkah tersebut secara konsisten akan memperkuat kontrol diri dan mendukung terbentuknya kesehatan mental yang lebih baik. Individu dengan mental yang sehat mampu menunda pemenuhan kebutuhan secara impulsif dan mengendalikan keinginannya, sehingga terhindar dari tindakan yang berpotensi merugikan (Zakiyah, 2012).

6. *Self Control* dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, kontrol diri memiliki kemiripan dengan konsep *mujāhadah an-nafs*, yaitu perjuangan spiritual atau jihad dalam melawan hawa nafsu. *Mujāhadah an-nafs* dipandang sebagai bentuk jihad terbesar, karena melibatkan upaya internal yang terus-menerus untuk menahan dorongan-dorongan nafsu yang cenderung mengarah pada pemuasan diri semata (Maftuhah & Irman, 2020).

Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk mengendalikan diri, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surah An-Nazi'at ayat 40:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ

Artinya: “Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya”.

(Quran (2022) Surah An- Naziat: 40).

Imam Ibn Al-Qayyim menyatakan bahwa Allah menggantungkan pemberian hidayah dengan pelaksanaan jihad (Insani, 2022). Oleh karena itu, seseorang yang memperoleh hidayah secara sempurna adalah mereka yang paling gigih dalam menjalankan jihad. Bentuk jihad yang paling utama adalah jihad melawan hawa nafsu, syahwat, godaan setan, dan rayuan duniawi (Insani 2022). Barang siapa yang bersungguh-sungguh dalam menghadapi keempat hal tersebut, Allah akan membimbingnya menuju jalan keridaan-Nya yang akan mengantarkannya kepada pintu surga. Sebaliknya, siapa pun yang meninggalkan jihad tersebut, maka ia akan jauh dari hidayah.

Berdasarkan penjelasan ayat Al-Qur'an yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri (*self-control*) dalam perspektif Islam merupakan bentuk jihad dalam melawan hawa nafsu serta segala dorongan yang mengarah kepada keburukan.

C. Konformitas Teman Sebaya

1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya

Baron dan Byrne (2005) dalam Nuraini (2022) Konformitas teman sebaya adalah perilaku seseorang yang cenderung meniru dan menerima tindakan atau

ide dari kelompok sebayanya misalnya pada norma-norma yang menunjukkan bagaimana remaja berperilaku. Konformitas adalah bentuk pengaruh sosial di mana seseorang menyesuaikan sikap dan perilakunya agar sejalan dengan norma-norma sosial yang berlaku (Nugraheni, 2022).

Konformitas merupakan bentuk pengaruh sosial di mana individu menyesuaikan sikap dan perilakunya agar sejalan dengan norma-norma sosial yang berlaku. Tekanan dalam norma sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan tersebut (Sarwono & Meinarno, 2009). Cialdini dan Goldstein dalam Nugraheni (2022) menyatakan bahwa konformitas mengacu pada perubahan perilaku atau keyakinan individu agar sesuai dengan perilaku atau keyakinan orang lain, yang dapat terjadi akibat tekanan sosial baik yang bersifat nyata maupun yang dibayangkan.

Konformitas teman sebaya sendiri didefinisikan sebagai perubahan sikap, perilaku, dan keyakinan individu agar sesuai dengan norma kelompok sebaya sebagai akibat dari adanya tekanan sosial dari individu-individu yang berada pada tingkat usia atau kedewasaan yang relatif sama. Pada masa remaja, konformitas teman sebaya dapat muncul dalam dua bentuk, yakni konformitas yang bersifat positif maupun negative (Nuraini, 2022).

Remaja kerap kali meniru perilaku satu sama lain, dan hal ini memengaruhi pengambilan keputusan, sikap, serta tindakan mereka. Myers dalam Nugraheni (2022) menjelaskan bahwa perubahan perilaku dan keyakinan tersebut didorong oleh tekanan kelompok yang dirasakan, baik secara nyata maupun imajinatif. Individu cenderung mengikuti aturan dan norma sosial di lingkungan tempat tinggalnya, yang menjadi pedoman dalam berperilaku. Untuk bertahan hidup dan diterima dalam lingkungannya, manusia perlu menyesuaikan diri, dan konformitas menjadi salah satu cara yang paling umum dilakukan.

Dalam psikologi, konformitas dipahami sebagai mekanisme adaptasi sosial, yakni perubahan perilaku individu sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok acuan. Konformitas ini dapat terjadi tanpa adanya tekanan langsung atau tuntutan eksplisit dari kelompok sebaya, namun tetap

memberikan pengaruh yang kuat dan mampu mengubah perilaku individu (Insani, 2022).

2. Aspek-aspek Konformitas

Menurut Baron dan Byrne (2005) dalam Nugraheni (2022), ada dua aspek dalam suatu konformitas, yaitu:

a. Sosial Normatif

Aspek ini dikenal sebagai pengaruh sosial normatif, yaitu dorongan individu untuk mendapatkan penerimaan dan disukai oleh orang lain dalam lingkungan sosialnya. Pengaruh ini mencerminkan adanya perubahan atau penyesuaian dalam persepsi, keyakinan, maupun perilaku individu, yang dilakukan dengan tujuan memperoleh penghargaan positif dari kelompok.

b. Sosial Informatif

Pengaruh sosial informatif terjadi ketika individu mengandalkan orang lain sebagai sumber informasi mengenai dunia sosial, terutama dalam situasi di mana mereka merasa kurang memiliki pengetahuan atau pemahaman yang memadai. Dalam kondisi seperti ini, persepsi, keyakinan, dan perilaku seseorang dapat berubah karena mereka mempercayai informasi yang dianggap bermanfaat dan valid, yang diperoleh dari orang lain. Teman tidak hanya memberikan dorongan untuk menyesuaikan diri dengan norma sosial, tetapi juga membentuk pengalaman-pengalaman yang secara langsung memengaruhi sikap dan pandangan individu terhadap berbagai situasi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas

Menurut Baron dan Byrne (2005) dalam Insani (2002), terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi munculnya konformitas, yaitu:

a. Kohesivitas Kelompok

Kohesivitas merujuk pada tingkat ketertarikan individu terhadap kelompoknya. Semakin tinggi rasa ketertarikan atau keterikatan seseorang terhadap kelompok tersebut, semakin besar kecenderungannya untuk menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan norma-norma kelompok. Dalam kelompok yang sangat kohesif, individu lebih termotivasi untuk berkonformitas guna mempertahankan keanggotaan dan mendapatkan penerimaan sosial.

b. Ukuran Kelompok

Jumlah anggota dalam sebuah kelompok juga berpengaruh terhadap tingkat konformitas. Semakin besar ukuran kelompok, semakin besar pula tekanan sosial yang dirasakan oleh individu untuk menyesuaikan diri. Dalam kelompok yang lebih besar, kecenderungan seseorang untuk mengikuti perilaku mayoritas biasanya meningkat, meskipun setelah mencapai jumlah tertentu, tambahan anggota kelompok tidak selalu memperkuat konformitas secara signifikan.

c. Jenis Norma yang Berlaku

Terdapat dua jenis norma sosial yang umum dijumpai, yaitu *norma injunctive* dan *norma deskriptif*. *Norma injunctive* merujuk pada aturan atau pedoman yang menetapkan perilaku yang dianggap tepat atau diterima dalam situasi tertentu, meskipun sering kali diabaikan dalam praktiknya. Sementara itu, *norma deskriptif* menggambarkan perilaku yang lazim dilakukan oleh sebagian besar individu dalam suatu konteks sosial.

Secara umum, konformitas merupakan perilaku yang mencerminkan penyesuaian individu terhadap kelompok atau orang lain. Tingkat konformitas yang ditunjukkan oleh seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sejauh mana individu merasa tertarik atau terikat pada kelompok, jumlah anggota kelompok yang terlibat, serta kekuatan dan kejelasan norma-norma sosial yang berlaku dalam interaksi tersebut (Insani, 2022).

4. Ciri-ciri Konformitas

Menurut Sarwono (1989) dalam Insani (2022), ciri-ciri konformitas yaitu:

- a. Besarnya kelompok, kelompok dengan jumlah anggota yang lebih kecil cenderung memiliki tingkat konformitas yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang lebih besar
- b. Konsensus kelompok, ketika terdapat kesepakatan suara yang bulat di antara anggota kelompok, individu akan lebih mudah mempertahankan pandangannya jika ia memiliki banyak dukungan dari teman sekelompok

- c. Kohesi kelompok, semakin tinggi tingkat keterpaduan atau kohesi dalam kelompok, semakin besar kecenderungan individu untuk menyesuaikan diri atau berkonformitas terhadap kelompok tersebut
- d. Tanggapan umum, perilaku yang dilakukan secara terbuka dan dapat diamati oleh orang lain cenderung mendorong konformitas lebih kuat dibandingkan perilaku yang bersifat privat atau hanya diketahui oleh orang tertentu
- e. Komitmen umum, konformitas lebih mudah terjadi pada individu yang tidak memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai atau keyakinan pribadi tertentu
- f. Status, Ketika individu belum memiliki status yang jelas dalam kelompok, mereka cenderung menunjukkan konformitas sebagai upaya untuk memperoleh pengakuan atau status yang diharapkan dalam kelompok tersebut

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika seseorang berada dalam suatu kelompok, ia mudah terpengaruh karena tidak memiliki pendirian teguh terhadap komitmennya.

5. Konformitas dalam Perspektif Islam

Bersikap ikut-ikutan, atau yang dikenal sebagai konformitas, sering kali diasosiasikan dengan ketidakmampuan seseorang untuk memiliki pendirian yang kuat. Individu yang tidak memiliki pendirian yang kokoh cenderung menunjukkan ketidakmatangan dalam kepribadian dan kurangnya identitas diri yang mandiri. Orang yang berkonformitas secara berlebihan akan cenderung menyesuaikan diri sepenuhnya dengan lingkungan sekitar, tanpa mempertimbangkan atau menyaring aspek-aspek negatif yang ada (Insani, 2022).

Dalam perspektif spiritual, Allah telah memerintahkan manusia untuk memiliki prinsip yang teguh dan tetap berpegang pada jalan kebenaran yang telah ditetapkan-Nya. Dengan memiliki pendirian yang kuat, individu tidak hanya mampu menahan pengaruh negatif dari lingkungan, tetapi juga menjaga integritas dirinya dalam menghadapi berbagai tekanan sosial (Nugraheni, 2022). Ayat tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 112:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَوْ تَرَىٰ إِذُهَا تَمْشُونَ بِصِيرٍ

Artinya: “Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.

(Quran (2022) Surah Hud: 112)

Ayat ini menegaskan pentingnya istiqamah (konsistensi dalam kebaikan) dan memperingatkan agar tidak melampaui batas, yang berarti menjaga keseimbangan antara berinteraksi sosial dengan tetap mempertahankan integritas moral dan spiritual. Konformitas yang sehat harus disertai dengan kesadaran dan penilaian pribadi, bukan semata-mata mengikuti lingkungan sosial secara pasif.

D. Hubungan antara Self Control dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kepercayaan Orang Tua

Self control atau pengendalian diri memungkinkan individu untuk mengatur perilaku mereka sehingga dapat meminimalkan tindakan-tindakan negatif yang mungkin merugikan diri sendiri atau membuat orang tua meragukan keputusan mereka dalam memberikan izin untuk menempuh pendidikan jauh dari rumah (Jannah, 2021). Kemampuan ini penting bagi mahasiswa yang tinggal di perantauan agar dapat menjaga harapan dan amanah yang diberikan oleh orang tua mereka. Konformitas teman sebaya, sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap norma sosial kelompok, bisa memiliki dampak positif atau negatif pada perilaku individu (Nugraheni, 2022). Jika mahasiswa terlibat dalam perilaku negatif karena pengaruh kelompok, hal ini dapat mengurangi tingkat kepercayaan orang tua terhadap mereka. Sebaliknya, dengan konformitas yang positif, mahasiswa dapat menunjukkan bahwa mereka mampu menyesuaikan diri dengan baik tanpa mengorbankan prinsip dan nilai yang diajarkan oleh orang tua, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap mereka.

Hubungan antara *self control* dan konformitas dengan kepercayaan orang tua dapat dipahami sebagai interaksi yang kompleks. *Self control* yang baik

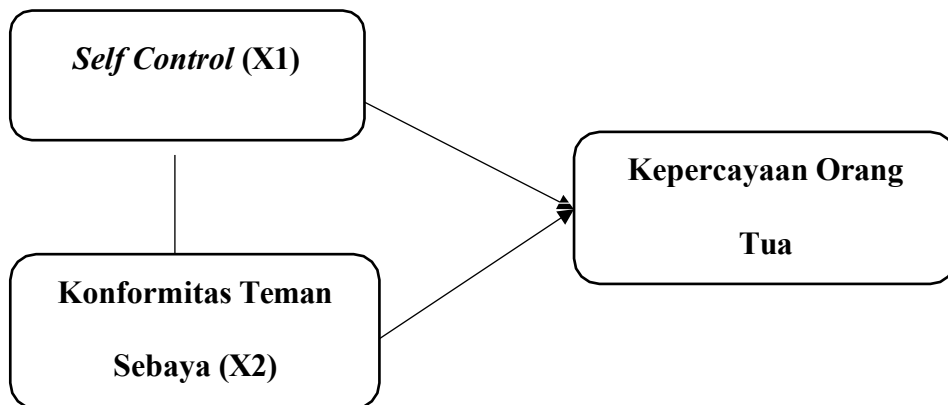
memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya menghindari pengaruh negatif dari teman sebaya, tetapi juga untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma positif yang ada di sekitar mereka. Begitupun, konformitas yang positif dapat mendukung penguatan *self control*, karena mahasiswa yang terlibat dalam kelompok yang mendukung perilaku baik akan lebih termotivasi untuk menjaga perilaku mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari, 2018), yang menjelaskan bahwa kontrol diri mempengaruhi perilaku yang selaras dengan harapan orang tua. Kepercayaan orang tua sangat penting untuk pengendalian diri mahasiswa. Mahasiswa membutuhkan pengendalian diri yang kuat untuk memenuhi harapan orang tua.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Irvan, 2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kontrol diri dan konformitas terhadap moralitas secara bersamaan. Remaja yang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung lebih mampu memahami penderitaan orang lain dan menghindari tindakan jahat. Mereka juga dapat mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan, mendengarkan berbagai sudut pandang sebelum memberikan penilaian, serta menerima dan menghargai perbedaan. Selain itu, mereka mampu memahami pilihan yang tidak etis, menunjukkan empati, memperjuangkan keadilan, serta mengekspresikan kasih sayang dan rasa hormat terhadap orang lain. Remaja yang berada dalam kelompok dengan moralitas yang baik juga cenderung memiliki moral yang baik.

Berdasarkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Maimunah et al., 2023), hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara keharmonisan keluarga dan konformitas teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa semakin tinggi tingkat keharmonisan dalam keluarga serta konformitas terhadap teman sebaya, maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian diri siswa. Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Qurrotul Aini (2018), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dan konformitas terhadap perilaku kenakalan remaja.

E. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu dibuktikan melalui data yang diperoleh (Arikunto, 2013). Sebuah hipotesis dapat diterima apabila data yang dikumpulkan memberikan dukungan terhadap pernyataan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

Ha:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *self control* terhadap kepercayaan orang tua pada mahasiswa rantau Aceh-Malang. Semakin tinggi *self control* pada seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi kepercayaan orang tua kepada mahasiswa tersebut.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap kepercayaan orang tua pada mahasiswa rantau Aceh-Malang. Semakin positif pergaulan mahasiswa di perantauan maka akan semakin tinggi kepercayaan orang tua kepada mahasiswa tersebut.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *self control* dan konformitas teman sebaya terhadap kepercayaan orang tua pada mahasiswa rantau Aceh-Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Untuk mencapai kebenaran ilmiah, diperlukan penggunaan metode penelitian yang selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada analisis data dalam bentuk angka dan pengolahannya melalui teknik statistik (Azwar, 2012). Dalam pendekatan kuantitatif, data numerik memiliki peranan penting, mulai dari tahap pengumpulan, interpretasi hasil, hingga penyajian temuan penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh self-control dan konformitas terhadap tingkat kepercayaan orang tua pada mahasiswa Aceh angkatan 2022–2023. Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (X1: self-control dan X2: konformitas) yang berfungsi untuk memengaruhi satu variabel terikat (Y: kepercayaan orang tua).

2. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas, atau yang disebut juga *independent variable*, adalah variabel yang diduga menjadi penyebab, mempengaruhi, atau memberikan efek terhadap suatu hasil (Creswell, 2013). Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri atas *Self Control* (X1) dan Konformitas (X2).

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat, atau *dependent variable*, merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas dan menjadi akibat dari pengaruh yang diberikan (Creswell, 2013). Dalam konteks penelitian ini, variabel terikat yang diteliti adalah Kepercayaan Orang Tua.

3. Definisi Operasional

1. *Self Control*

Self control merupakan perilaku individu dalam menjaga kendali atas dirinya sendiri ketika bertindak, yang mencerminkan kemampuan untuk mengelola respons terhadap pikiran dan emosi melalui kontrol mental. Kemampuan ini memungkinkan individu membuat keputusan dan mengambil tindakan secara efektif, selaras dengan standar ideal, nilai moral, prinsip hidup, serta harapan sosial, dengan tujuan mencapai manfaat jangka panjang.

Dalam penelitian ini, self-control diukur menggunakan skala kontrol diri yang disusun berdasarkan teori Averill dalam Insani (2022) yang terdiri atas tiga aspek utama: kemampuan mengontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi skor yang diperoleh individu pada skala ini, maka semakin tinggi pula tingkat kontrol dirinya. Sebaliknya, skor yang rendah menunjukkan lemahnya kontrol diri.

2. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas merupakan bentuk interaksi sosial di mana individu menyesuaikan perilaku, sikap, atau pendapatnya agar sejalan dengan harapan atau norma yang berlaku dalam kelompok, dengan tujuan memperoleh penerimaan dan persetujuan dari kelompok tersebut, meskipun penyesuaian tersebut dapat bertentangan dengan nilai atau keyakinan pribadinya.

Dalam penelitian ini, tingkat konformitas diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan teori Baron dan Byrne (2005) dalam Nugraheni (2022) mengidentifikasi dua aspek utama dalam konformitas, yaitu aspek normatif sosial dan aspek informatif sosial.

3. Kepercayaan Orang Tua

Kepercayaan menurut Mishra (1996) dalam Lestari (2002) merupakan kesiapan individu untuk menempatkan dirinya dalam posisi yang sensitif terhadap tindakan pihak lain, dengan didasarkan pada harapan bahwa pihak tersebut akan bertindak sesuai dengan kepentingan dan tidak merugikan pemberi kepercayaan, meskipun tanpa adanya kemampuan untuk mengawasi atau mengendalikan tindakan tersebut. Ketika seseorang memilih untuk

mempercayai orang lain, hal tersebut mencerminkan ekspektasi bahwa individu yang dipercayai akan memenuhi harapan yang dimiliki terhadapnya.

Proses pembentukan kepercayaan, dengan cara apa pun dilakukan, harus melibatkan empat aspek utama kepercayaan yaitu kompetensi, keterbukaan, kepedulian, dan reliabilitas (Mishra, 2012).

4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau Aceh-Malang yang tinggal di asrama aceh yang berjumlah 70 orang. Informasi bersumber dari Ketua Asrama Aceh Pocut Baren, Cut Mutia dan Tgk Chik Ditiro. Menurut Arikunto (2013), apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dapat dijadikan sebagai sampel. Namun, jika jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka dapat diambil antara 10–15% atau 20–25% dari total populasi. Berdasarkan prinsip tersebut, seluruh populasi yang tinggal di Asrama Aceh dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa asal Aceh yang merantau dan menetap di Asrama Aceh. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu:

1. Tidak mendapat kepercayaan orang tua selama dimalang
2. Melakukan *self control* dan konformitas teman sebaya selama berada dimalang
3. Mahasiswa Aceh yang tinggal di Asrama Aceh

5. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif, berupa angket (kuesioner). Angket, atau kuesioner, terdiri dari sejumlah pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden tentang hal-hal yang ia ketahui dan tentang dirinya sendiri (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini, metode angket digunakan untuk mendapatkan data utama yang disebarkan kepada subjek penelitian. Penggunaan kuesioner dianggap lebih efisien dalam hal waktu dan biaya karena dapat menjangkau jumlah responden yang cukup besar.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner berbentuk skala. Skala tersebut memuat serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mengungkap konstruk atau konsep psikologis tertentu, yang mencerminkan berbagai aspek kepribadian individu (Azwar, 2012).

Mengacu pada pendapat Azwar (2012), skala yang digunakan merupakan modifikasi dari skala Likert, dengan lima pilihan respons, yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Instrumen penelitian ini terdiri dari tiga skala, yaitu skala Self Control, skala Konformitas Teman Sebaya, dan skala Kepercayaan terhadap Orang Tua. Masing-masing variabel dijabarkan ke dalam sejumlah indikator yang selanjutnya dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan. Seluruh item dalam skala ini disusun dalam bentuk favorable (pernyataan positif).

Tabel 3. 1 Kategori Jawaban

Kategori Jawaban	Favorable
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

6. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala *self control* dan konformitas yang diadaptasi dari alat ukur yang telah sudah dilakukan uji coba sebelumnya. Peneliti menggunakan skala kepercayaan orang tua yang dibuat sendiri oleh peneliti.

1. Skala *Self Control*

Pada penelitian ini peneliti mengadopsi skala yang telah disusun oleh Karida Fitri Ria Insani (2022). Skala kontrol diri disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Averill dalam Ghufroon dan Risnawati (2011). Indikator-indikator dari setiap aspek dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. 2 *Blueprint Self Control*

Aspek	Indikator	Favorable	Total
Kemampuan Mengontrol Perilaku	Mengontrol Pelaksanaan	1,2,3,4,5	5
	Mengontrol Stimulus	6,7,8,9	4
Kemampuan Mengontrol Kognitif	Kemampuan Memperoleh Informasi	10,11,12,13	4
	Kemampuan Melakukan Penilaian	15,16,17	3
Kemampuan Mengontrol Keputusan	Kemampuan untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini	18,19,20,21,22	5
Jumlah			22

2. Skala Konformitas

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai konformitas disusun oleh Karida Fitri Ria Insani (2022), dengan merujuk pada aspek-aspek konformitas yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne (2005). Indikator dari setiap aspek yang telah dijelaskan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 3 *Blueprint* Konformitas Teman Sebaya

Aspek	Indikator	Favorable	Total
Sosial Normatif	Mengikuti aturan atau norma-norma dalam kelompok	1,2,3,4	4
	Mengubah perilaku agar sesuai dengan kebiasaan kelompok	5,6,7,8,9	5
Sosial Informatif	Menerima pendapat kelompoknya	10,11,12,13	4
	Membenarkan semua Tindakan kelompoknya	14,15,16	3
Jumlah			16

3. Skala Kepercayaan Orang Tua

Skala kepercayaan terhadap orang tua dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana individu mempercayai orang lain. Instrumen yang digunakan merupakan skala yang dikembangkan secara langsung oleh peneliti. Aspek-aspek yang diukur dalam skala ini didasarkan pada konsep kepercayaan terhadap orang lain yang dikemukakan oleh Mishra (2012), yang mencakup empat dimensi utama, yaitu keterbukaan, kepedulian, kompetensi, dan reliabilitas.

Tabel 3. 4 *Blueprint* Kepercayaan Orang Tua

Aspek	Indikator	Favorable	Total
Kompetensi	Penilaian orang tua terhadap kemampuan akademik	1,2,3,4,5,6	6
Keterbukaan	Tingkat keterbukaan komunikasi antar orang tua dan mahasiswa	7,8,9,10,11	5
Kepedulian	Rasa peduli orang tua terhadap mahasiswa	12,13,14,15,16	5
Reliabilitas	Keberlanjutan hubungan dan konsistensi tindakan mahasiswa.	17,18,19,20,21	5
Jumlah			21

F. Validitas Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas dan reliabilitas merupakan dua komponen penting dalam penelitian yang digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur aspek-aspek yang dimaksud secara tepat dan konsisten. Dalam konteks penelitian, kedua konsep ini memiliki peranan krusial dalam menjamin keakuratan dan ketepatan data yang diperoleh.

Validitas berasal dari istilah "validity," yang mengacu pada tingkat ketepatan suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2012). Validitas menggambarkan sejauh mana suatu instrumen pengukuran (tes) mampu mengukur dengan akurat sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan. Jika alat ukur tersebut dapat menjalankan fungsi pengukuran secara tepat dan menghasilkan data yang sesuai dengan sasaran pengukuran, maka alat tersebut dinilai memiliki validitas yang baik (Azwar, 2012).

Validitas dalam penelitian ini menggunakan seperangkat program SPSS 22. Dengan asumsi bahwa jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item tersebut dianggap gugur atau memerlukan perbaikan. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, item tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini, jumlah subjek (N) yang digunakan sebagai acuan sampel adalah 35, dengan r tabel sebesar 0,2826 untuk tingkat signifikansi 0,05%.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan CVR (Content Validity Ratio) untuk menilai tingkat esensial dan relevansi suatu item. Nilai CVR berkisar antara -1,00 hingga +1,00. Menurut S. Azwar (2012), untuk mengukur tingkat validitas isi item berdasarkan data empiris, diperlukan penilaian dari SME (Subject Matter Experts) atau panelis.

Proses pelaksanaan *Content Validity Ratio* (CVR) dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode, yakni secara daring menggunakan platform WhatsApp dan secara langsung dengan membagikan dokumen kepada para panelis. Dokumen yang disampaikan mencakup identitas panelis, definisi operasional variabel, *blueprint* skala, instruksi pengisian, serta lembar penilaian item. Variabel yang diuji validitasnya melalui metode CVR meliputi *self-control*, konformitas teman sebaya, dan kepercayaan orang tua.

Panelis yang dilibatkan dalam uji CVR merupakan dosen-dosen yang memiliki keahlian sesuai bidang masing-masing. Peneliti meminta para panelis untuk mengevaluasi setiap butir pernyataan dalam ketiga variabel tersebut guna menilai sejauh mana keterkaitan item terhadap indikator yang diukur. Selain memberikan penilaian, para panelis juga diharapkan menyampaikan saran atau masukan, khususnya terkait penyederhanaan bahasa agar butir pernyataan mudah dipahami oleh responden sebelum instrumen disebarkan ke lapangan

Rumus untuk menghitung CVR yaitu

$$CVR = (\sum Ne / n) - 1$$

Keterangan:

CVR : Content Validity Ratio

Ne : Jumlah panelis yang memberikan nilai

N : Jumlah semua panelis

Berikut data para ahli yang bersedia melakukan CVR, yaitu dijabarkan pada Table 3.5 berikut:

Tabel 3. 5 Data Panelis CVR

No	Nama	Pelaksanaan	Keterangan
1.	Abd. Hamid Cholili, M.Psi, Psikolog	3 Desember 2024	Penilai 1
2.	Muh. Anwar Fu'ady	14-28 November 2024	Penilai 2
3.	Nurul Shofiah	15-21 November 2024	Penilai 3

1) Skala *Self Control*

Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan metode *Content Validity Ratio* (CVR). Sebanyak 3 orang panel ahli dipilih untuk mengevaluasi skala *self control* yang telah disusun. Berikut adalah *blueprint* skala *self control* yang dihasilkan setelah perhitungan CVR dalam penelitian ini.

Tabel 3. 6 Hasil CVR skala *self control*

No Aitem	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Skor CVR	Ket
1.	3	3	3	1	Valid
2.	3	3	3	1	Valid
3.	3	3	3	1	Valid
4.	3	3	3	1	Valid
5.	3	3	3	1	Valid
6.	3	3	3	1	Valid
7.	3	3	3	1	Valid
8.	3	3	3	1	Valid
9.	3	3	3	1	Valid
10.	3	3	3	1	Valid
11.	3	3	3	1	Valid
12.	3	3	3	1	Valid
13.	3	3	2	0,333333	Valid
14.	3	3	3	1	Valid
15.	3	3	3	1	Valid
16.	3	3	3	1	Valid
17.	3	3	3	1	Valid
18.	3	3	3	1	Valid
19.	3	3	3	1	Valid
20.	3	3	3	1	Valid
21.	3	3	3	1	Valid

Setelah dikoreksi oleh para ahli, peneliti menerima saran dan memperbaiki kata-kata yang dinilai kurang tepat atau tidak sesuai kaidah bahasa. Terdapat satu aitem yang direkomendasikan untuk diperbaiki dari segi redaksi bahasa.

Penelitian dilanjutkan dengan menguji validitas instrumen dengan menggunakan 35 mahasiswa rantau dari berbagai daerah yang mengalami mendapat kepercayaan yang kurang dari orang tua mereka sebagai responden. Uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS 22 *for windows*. Berikut adalah hasil dari pengujian validitas dalam penelitian ini.

Tabel 3. 7 Validitas Skala *Self Control*

No Item	R Hitung	R Tabel (0,05%)	Keterangan
1.	0,3798	0.2826	Valid
2.	0,7683	0.2826	Valid
3.	0,7745	0.2826	Valid
4.	0,5022	0.2826	Valid
5.	0,5673	0.2826	Valid
6.	0,6466	0.2826	Valid
7.	0,0607	0.2826	Tidak Valid
8.	0,7490	0.2826	Valid
9.	0,5142	0.2826	Valid
10.	0,4442	0.2826	Valid
11.	0,7152	0.2826	Valid
12.	0,6452	0.2826	Valid
13.	0,3990	0.2826	Valid
14.	0,5347	0.2826	Valid
15.	0,3768	0.2826	Valid
16.	0,6865	0.2826	Valid
17.	0,8164	0.2826	Valid
18.	0,6687	0.2826	Valid
19.	0,3698	0.2826	Valid
20.	0,4151	0.2826	Valid
21.	0,5495	0.2826	Valid

Berdasarkan data pada tabel, terdapat satu butir pernyataan pada skala *self-control* yang dinyatakan tidak memenuhi syarat validitas, yaitu item nomor 7 dengan nilai r hitung sebesar 0,0607. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan nilai r tabel, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid. Total aitem yang tersisa adalah dua puluh aitem. Berikut ini adalah *blueprint* skala *self control* setelah melalui uji validitas.

Tabel 3. 8 *Blueprint* Skala *Self Control* Setelah Uji Validitas

Aspek	Indikator	Favorable	Total
Kemampuan Mengontrol Perilaku	Mengontrol Pelaksanaan	1,2,3,4,5	5
	Mengontrol Stimulus	6,7,8	3
Kemampuan Mengontrol Kognitif	Kemampuan Memperoleh Informasi	9,10,11,12	4
	Kemampuan Melakukan Penilaian	13,14,15	3
Kemampuan Mengontrol Keputusan	Kemampuan untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini	16,17,18,19,20	5
Jumlah			20

2) Konformitas Teman Sebaya

Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan metode *Content Validity Ratio* (CVR). Sebanyak 3 orang panel ahli dipilih untuk mengevaluasi skala konformitas teman sebaya yang telah disusun. Berikut adalah *blueprint* skala konformitas teman sebaya yang dihasilkan setelah perhitungan CVR dalam penelitian ini.

Tabel 3. 9 Hasil CVR skala konformitas teman sebaya

No Aitem	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Skor CVR	Kat
1.	3	3	3	1	Valid
2.	3	3	3	1	Valid
3.	3	3	3	1	Valid
4.	3	3	3	1	Valid
5.	3	3	3	1	Valid
6.	3	3	3	1	Valid
7.	3	3	3	1	Valid
8.	3	3	3	1	Valid
9.	3	3	3	1	Valid
10.	3	3	3	1	Valid
11.	3	3	3	1	Valid
12.	3	3	3	1	Valid
13.	3	3	3	1	Valid
14.	3	3	3	1	Valid
15.	3	3	3	1	Valid
16.	3	3	3	1	Valid

Setelah dikoreksi oleh para ahli, peneliti menerima saran dan memperbaiki kata-kata yang dinilai kurang tepat atau tidak sesuai kaidah bahasa. Terdapat satu aitem yang direkomendasikan untuk diperbaiki dari segi redaksi bahasa.

Penelitian dilanjutkan dengan menguji validitas instrumen dengan menggunakan 35 mahasiswa rantau dari berbagai daerah yang mengalami mendapat kepercayaan yang kurang dari orang tua mereka sebagai responden. Uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS 22 *for windows*. Berikut adalah hasil dari pengujian validitas dalam penelitian ini.

Tabel 3. 10 Validitas Isi Skala Konformitas Teman Sebaya

No Item	R Hitung	R Tabel (0,05)	Keterangan
1.	0,1351	0.2826	Tidak Valid
2.	-0,0644	0.2826	Tidak Valid
3.	0,6072	0.2826	Valid
4.	0,5381	0.2826	Valid
5.	0,7305	0.2826	Valid
6.	0,7831	0.2826	Valid
7.	0,6426	0.2826	Valid
8.	0,7896	0.2826	Valid
9.	0,7283	0.2826	Valid
10.	0,7016	0.2826	Valid
11.	0,8122	0.2826	Valid
12.	0,6962	0.2826	Valid
13.	0,7931	0.2826	Valid
14.	0,5858	0.2826	Valid
15.	0,8057	0.2826	Valid
16.	0,7135	0.2826	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat dua butir pernyataan pada skala konformitas yang dinyatakan tidak valid. Item nomor 1 memiliki nilai r hitung sebesar 0,1351, sedangkan item nomor 2 memiliki nilai r hitung sebesar -0,0644. Kedua nilai tersebut lebih rendah dibandingkan nilai r tabel, sehingga kedua item dinyatakan gugur. . Total aitem yang tersisa adalah enam belas aitem. Berikut ini adalah *blueprint* skala konformitas teman sebaya setelah melalui uji validitas.

Tabel 3. 11 *Blueprit* Skala Konformitas Teman Sebaya Setelah Uji Validitas

Aspek	Indikator	Favorable	Total
Sosial Normatif	Mengikuti aturan atau norma-norma dalam kelompok	1,2	2
	Mengubah perilaku agar sesuai dengan kebiasaan kelompok	3,4,5,6,7	5
Sosial Informatif	Menerima pendapat kelompoknya	8,9,10,11	4
	Membenarkan semua Tindakan kelompoknya	12,13,14	3
Jumlah			14

3) Kepercayaan Orang Tua

Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan metode *Content Validity Ratio* (CVR). Sebanyak 3 orang panel ahli dipilih untuk mengevaluasi skala kepercayaan orang tua yang telah disusun. Berikut adalah *blueprint* skala kepercayaan orang tua yang dihasilkan setelah perhitungan CVR dalam penelitian ini.

Tabel 3. 12 Hasil CVR skala kepercayaan orang tua

NO	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Skor CVR	Ket.
1.	3	3	3	1	Valid
2.	3	3	3	1	Valid
3.	3	3	3	1	Valid
4.	3	3	3	1	Valid
5.	3	3	3	1	Valid
6.	3	3	3	1	Valid
7.	3	3	3	1	Valid
8.	3	3	3	1	Valid
9.	3	3	3	1	Valid
10.	3	3	3	1	Valid
11.	3	3	3	1	Valid
12.	3	3	3	1	Valid
13.	3	3	3	1	Valid
14.	3	3	3	1	Valid
15.	3	3	3	1	Valid
16.	3	3	3	1	Valid
17.	3	3	3	1	Valid
18.	3	3	3	1	Valid
19.	3	3	3	1	Valid
20.	3	3	3	1	Valid
21.	3	3	3	1	Valid

Setelah dikoreksi oleh para ahli, peneliti menerima saran dan memperbaiki kata-kata yang dinilai kurang tepat atau tidak sesuai kaidah bahasa. Terdapat satu aitem yang direkomendasikan untuk diperbaiki dari segi redaksi bahasa.

Penelitian dilanjutkan dengan menguji validitas instrumen dengan menggunakan 35 mahasiswa rantau dari berbagai daerah yang mengalami mendapat kepercayaan yang kurang dari orang tua mereka sebagai responden. Uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS 22 *for windows*. Berikut adalah hasil dari pengujian validitas dalam penelitian ini.

Tabel 3. 13 Validitas Isi Skala Kepercayaan Orang Tua

No Item	R Hitung	R Tabel (0,05%)	Keterangan
1.	0,7130	0.2826	Valid
2.	0,7454	0.2826	Valid
3.	0,6544	0.2826	Valid
4.	0,7515	0.2826	Valid
5.	0,7199	0.2826	Valid
6.	0,4556	0.2826	Valid
7.	0,5798	0.2826	Valid
8.	0,5945	0.2826	Valid
9.	0,5449	0.2826	Valid
10.	0,1730	0.2826	Tidak Valid
11.	0,4706	0.2826	Valid
12.	0,5974	0.2826	Valid
13.	0,5891	0.2826	Valid
14.	0,4531	0.2826	Valid
15.	0,7862	0.2826	Valid
16.	0,6142	0.2826	Valid
17.	0,6826	0.2826	Valid
18.	0,6599	0.2826	Valid
19.	0,6155	0.2826	Valid
20.	0,5926	0.2826	Valid
21.	0,6868	0.2826	Valid

Berdasarkan data dalam tabel, terdapat satu butir pernyataan dari skala kepercayaan orang tua yang dinyatakan tidak memenuhi syarat validitas, yakni item nomor 10 dengan nilai r hitung sebesar 0,1730. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan nilai r tabel, sehingga item tersebut dinyatakan gugur. Total aitem yang tersisa adalah dua puluh aitem. Berikut ini adalah *blueprint* skala kepercayaan orang tua setelah melalui uji validitas.

Tabel 3. 14 *Blueprint* Skala Kepercayaan Orang Tua Setelah Uji Validitas

Aspek	Indikator	Favorable	Total
Kompetensi	Penilaian orang tua terhadap kemampuan akademik	1,2,3,4,5,6	6
Keterbukaan	Tingkat keterbukaan komunikasi antar orang tua dan mahasiswa	7,8,9,10	4
Kepedulian	Rasa peduli orang tua terhadap mahasiswa	11,12,13,14,15	5
Reliabilitas	Keberlanjutan hubungan dan konsistensi tindakan mahasiswa.	16,17,18,19,20	5
Jumlah			20

2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2012), reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi atau keandalan hasil pengukuran, yang mencerminkan tingkat ketelitian dalam proses tersebut. Apabila suatu instrumen tidak memiliki reliabilitas yang memadai, maka skor yang dihasilkan tidak dapat dijadikan dasar yang dapat dipercaya, karena perbedaan skor antar individu lebih banyak disebabkan oleh kesalahan pengukuran daripada perbedaan yang sesungguhnya. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha*, yaitu teknik yang menilai konsistensi internal dari suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila nilai alpha yang diperoleh melebihi angka 0,60. Nilai reliabilitas ini menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan dalam instrumen tersebut dapat diandalkan (Abdillah, 2018). Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.

a) Reliabilitas Skala *Self Control*

Untuk menentukan apakah instrumen dapat dikatakan reliabel, item-item yang tidak valid terlebih dahulu dihapus, kemudian dilakukan perhitungan ulang

terhadap nilai *Cronbach's Alpha*. Setelah item yang tidak valid dihilangkan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,894. Hal ini menunjukkan bahwa skala *self control* memiliki reliabilitas yang tinggi. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk skala *self control* ini dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut:

Tabel 3. 15 Alpha Cronbach Self Control

Cronbach's Alpha	N of Item
0,894	20

b) Reliabilitas Skala Konformitas Teman Sebaya

Dalam menentukan tingkat reliabilitas, item-item yang tidak valid terlebih dahulu dihilangkan, kemudian dilakukan perhitungan ulang terhadap nilai *Cronbach's Alpha*. Setelah item-item tersebut dihapus, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,925, yang menunjukkan bahwa skala konformitas memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Besaran *Alpha Cronbach* pada skala konformitas dapat ditunjukkan pada tabel 3.13 berikut:

Tabel 3. 16 Alpha Cronbach Konformitas Teman Sebaya

Cronbach's Alpha	N of Item
0,925	14

c) Reliabilitas Skala Kepercayaan Orang Tua

Dalam menentukan apakah alat ukur reliabel, item-item yang tidak valid dihapus terlebih dahulu, kemudian dilakukan perhitungan ulang nilai *Cronbach's Alpha*. Setelah item yang tidak valid dihilangkan, nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh adalah 0,917. Hal ini menunjukkan bahwa skala kepercayaan orang tua memiliki reliabilitas yang baik. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk skala ini dapat dilihat pada Tabel 3.14 berikut:

Tabel 3. 17 Alpha Cronbach Kepercayaan Orang Tua

Cronbach's Alpha	N of Item
0,917	20

B. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk merangkum dan menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Proses analisis dilakukan dengan menggunakan teknik regresi berganda untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik regresi berganda dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara langsung hubungan antara satu variabel dependen (Y) dengan dua variabel independen (X1 dan X2). Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS untuk memastikan hasil analisis yang akurat dan sistematis.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis serta memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal. Pengujian ini dilakukan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan bantuan perangkat lunak SPSS 22.0 *for windows* untuk mempermudah proses analisis data. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara dua variabel. Pengujian ini juga dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 22.0 *for windows*. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka hubungan antara variabel dinyatakan linear. Sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hubungan antara variabel dinyatakan tidak linear (Ghozali, 2018).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Dalam sebuah penelitian, model regresi yang ideal adalah model yang bebas dari masalah multikolinearitas atau korelasi antar variabel independen. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai VIF kurang dari 10,00, maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai VIF melebihi 10,00, maka ditemukan adanya gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian residual antar pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Harvey. Uji Harvey dilakukan dengan cara meregresikan nilai residual absolut terhadap variabel independen. Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas. Sedangkan jika $p\text{-value} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

2. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menganalisis data melalui statistik deskriptif. Data yang dikumpulkan mencakup nilai standar deviasi (SD), nilai maksimum, nilai minimum, rentang (selisih antara nilai maksimum dan minimum), serta skor total. Mengacu pada pendapat Azwar (2012), digunakan batas-batas tertentu dalam menentukan tingkat kecenderungan dari instrumen angket yang digunakan.

Tabel 3. 18 Norma Kategorisasi

No	Kategori	Norma
1	Rendah	$X \leq Me - 1 SD_i$
2	Sedang	$Me > X \geq Me - 1 SD_i$
3	Tinggi	$Me + 1 SD_i > X \geq Me$

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda atau *Multiple Regression Analysis*. Melalui metode ini, hipotesis yang telah diuraikan pada Bab II dapat diuji untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *self control* dan konformitas teman sebaya terhadap kepercayaan orang tua.

Dalam analisis regresi berganda, diperlukan pemenuhan sejumlah uji asumsi klasik. Uji-uji tersebut meliputi uji normalitas, yang bertujuan untuk memastikan bahwa residual model regresi terdistribusi normal, serta uji linearitas, yang berfungsi untuk menilai apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial. Setelah semua asumsi klasik dinyatakan terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan pelaksanaan uji regresi berganda guna menguji hubungan antar variabel secara lebih komprehensif (Mubarok, 2022).

Persamaan garis regresi dalam penelitian ini disusun berdasarkan rumus berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- **Y** = Variabel dependen, yaitu Kepercayaan Orang Tua
- **a** = Konstanta
- **b** = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen X
- **X₁** = Self Control
- **X₂** = Konformitas
- **e** = Residual

Beberapa pengujian dan analisis diperlukan untuk mengevaluasi apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model yang baik dan dapat diterima, dengan tingkat kesalahan atau residual yang minimal.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen (X) dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Y). Melalui uji ini, dapat diketahui seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel *Self Control* dan Konformitas Teman Sebaya dalam menjelaskan variasi pada variabel Kepercayaan Orang Tua (Mubarok, 2022).

b. Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Keputusan mengenai signifikansi pengaruh ini didasarkan pada estimasi standar error dari koefisien

regresi (b), yang harus dihitung terlebih dahulu sebelum menentukan nilai t untuk setiap variabel independen yang diuji. Dalam pelaksanaan uji t , informasi yang dibutuhkan mencakup nilai b dan standar error-nya (sb) untuk menghitung nilai t yang akan digunakan dalam pengujian (Mubarok, 2022).

c. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F digunakan untuk menilai signifikansi keseluruhan model regresi, yaitu untuk melihat apakah variabel-variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Tingkat signifikansi dalam uji ini ditunjukkan dengan nilai F (Mubarok, 2022).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi dan Subjek Penelitian

Asrama Aceh merupakan asrama yang dibangun oleh pemerintah Aceh pada tahun 2004. Terdapat tiga asrama Aceh di Malang yang dihuni oleh kurang lebih 70 mahasiswa yaitu asrama Tgk Chik Ditiro, asrama Cut Mutia dan Asrama Pocut Baren. Asrama Aceh dibangun untuk mahasiswa Aceh yang berkuliah di Malang. Persyaratan untuk masuk ke asrama Aceh adalah memiliki KTP Aceh atau Akte yang membuktikan bahwa mahasiswa tersebut adalah orang Aceh. Dengan adanya asrama Aceh di Malang maka mahasiswa akan tetap dapat merasakan suasana seperti di kampung halaman dikarenakan semua orang yang tinggal di asrama Aceh memiliki latar belakang berasal dari daerah Aceh.

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa yang tinggal diasrama aceh dan memiliki permasalahan dengan kepercayaan orang tua dikampung halaman yang khawatir dengan kehidupan anaknya diperantauan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada periode 14 hingga 28 Januari 2025, dengan penyebaran kuesioner menggunakan Google Form. Kuesioner tersebut dibagikan pada saat rapat evaluasi setelah kegiatan organisasi daerah selesai berlangsung. Peneliti juga turut memandu proses pengisian kuesioner untuk memastikan kelancaran. Pemilihan Google Form sebagai alat pengumpulan data dilakukan karena kemudahan dalam memperoleh data yang langsung berbentuk digital. Jumlah subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 orang.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, langkah awal yang esensial adalah melakukan uji asumsi terlebih dahulu. Uji asumsi ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memenuhi persyaratan statistik dasar, khususnya dalam hal distribusi data yang bersifat normal serta hubungan antar variabel yang bersifat linier (Mubatok, 2022). Pemenuhan asumsi-asumsi ini penting agar hasil analisis dan interpretasi data regresi dapat dilakukan secara valid dan reliabel. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan uji normalitas dan linieritas, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur data penelitian yang telah terdistribusi secara normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik atau inferensial. Uji normalitas mempunyai tujuan mengetahui sebaran data memiliki data normal atau tidak (Ananda, 2018). Data dikatakan normal apabila nilai signifikan $> 0,05$. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,191. Ini berarti nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.55486077
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.073
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191 ^c

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,191, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Kesimpulan ini diambil berdasarkan hasil pengujian terhadap 70 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara variabel independen dan dependen membentuk pola garis lurus atau tidak (Wildana, 2020). Linearitas hubungan ini penting untuk memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi. Suatu hubungan dikatakan linear apabila nilai signifikansi pada komponen *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear. Adapun hasil uji linearitas dalam penelitian ini diperoleh melalui bantuan perangkat lunak SPSS.

Tabel 4. 2 Uji Linieritas

No.	Variabel	<i>p</i>
1.	<i>Self Control</i> - Kepercayaan Orang tua	0,857
2.	Konformitas Teman Sebaya- Kepercayaan Orang tua	0,599

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel diatas maka nilai sig pada variabel self control terhadap kepercayaan orang tua sebesar ($0,857 > 0.05$) dan variabel konformitas teman sebaya terhadap kepercayaan orang tua ($0,599 > 0.05$) Ketiga variabel memiliki nilai probabilitas signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut bersifat linier. Variabel linier adalah variabel yang dapat diinterpretasikan sebagai memiliki hubungan yang teratur atau lurus dengan variabel lainnya, sehingga membentuk urutan antara satu variabel dengan data lainnya.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel independen yang dapat

memengaruhi keakuratan estimasi dalam model regresi. Deteksi multikolinearitas dilakukan dengan mengacu pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* yang diperoleh dari output SPSS. Menurut Gujarati dan Porter (2009), multikolinearitas dapat dianggap tidak terjadi apabila nilai VIF berada di bawah 10,00 dan nilai *tolerance* melebihi 0,100. Hal serupa juga dijelaskan oleh Ghozali (2016), yang menyatakan bahwa jika $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,10$, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas yang mengganggu. Sebaliknya, jika nilai VIF melebihi 10,00 serta nilai *tolerance* berada di bawah 0,100, maka hal tersebut mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi. Output SPSS untuk uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas

		Unstandardiz ed		Standardiz ed	t	Sig .	Collinearity Statistics	
Model		Coefficients		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	41.726	8.671		4.812	.000		
	Self Control	.580	.094	.601	6.158	.000	.993	1.007
	Konformitas Teman Sebaya	-.129	.096	-.131	-1.339	.185	.993	1.007

a. Dependent Variable: Kepercayaan Orang Tua

Berdasarkan table di atas nilai VIF sebesar 1,007. Sedangkan nilai tolerance sebesar 0,993. Artinya nilai $VIF < 10,00$ dan nilai $tolerance > 0,10$. Maka berdasarkan pedoman pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam analisis heteroskedastisitas, metode yang paling umum digunakan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah melalui observasi terhadap pola pada Scatter Plot. Namun, selain pendekatan visual tersebut, terdapat pula metode statistik yang dapat digunakan, salah satunya adalah uji Glejser. Dalam penelitian ini, peneliti

memilih menggunakan uji Glejser untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Berdasarkan uji Glejser, jika nilai signifikansi (Sig.) dari seluruh variabel independen menunjukkan hasil yang tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.528	4.958		.712	.479
	Self Control	.029	.054	.066	.538	.593
	Konformitas Teman	.006	.055	.013	.104	.917
	Sebaya					
a.	Dependent Variable: Abd RES					

a. Dependent Variable: Abd_RES

Merujuk pada hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan dalam Tabel 4.4, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.593 untuk variabel self control dan 0.917 untuk variabel konformitas teman sebaya. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya heteroskedastisitas, mengingat seluruh nilai signifikansi berada di atas tingkat signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak signifikan dalam menimbulkan gejala heteroskedastisitas.

2. Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 70 dari mahasiswa yang tinggal di asrama Aceh. Data yang telah diperoleh kemudian dihitung melalui statistik deskriptif. Adapun data yang diperoleh dari hasil perhitungan tabulasi data penelitian ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4. 5 Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan Orang Tua	70	59.00	100.00	82.0286	9.48373
<i>Self Control</i>	70	59.00	100.00	80.6000	9.83988
Konformitas Teman Sebaya	70	25.00	69.00	49.9571	9.64656
Valid V (listwise)					

Berdasarkan nilai yang tercantum pada Tabel 4.5, kategorisasi untuk variabel Kepercayaan Orang Tua, *Self Control*, dan Konformitas Teman Sebaya dapat ditentukan. Norma yang digunakan untuk menetapkan kategori tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Rumus Kategorisasi

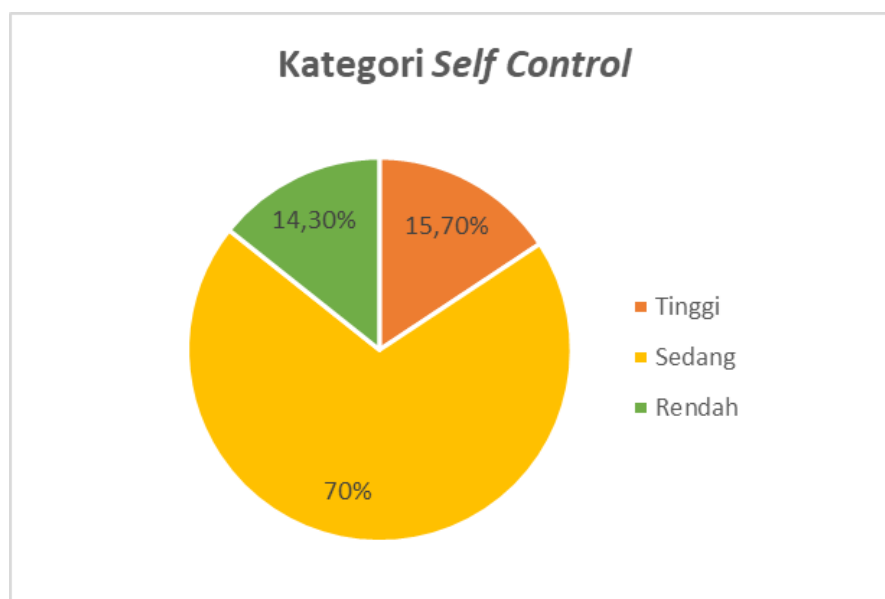
No	Kategori	Norma
1	Rendah	$X \leq Me - 1 SD_i$
2	Sedang	$Me > X \geq Me - 1 SD_i$
3	Tinggi	$Me + 1 SD_i > X \geq Me$

1) Statistik Deskriptif *Self Control*

Skala *self control* terdiri dari 20 item yang menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 5. Berdasarkan skala tersebut, total nilai minimum yang dapat diperoleh oleh responden adalah 59,00, sementara total nilai maksimum adalah 100,00. Rata-rata (mean) nilai yang diperoleh responden adalah 80,60, dengan nilai standar deviasi sebesar 9,83. Adapun kategorisasi *Self Control* ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4. 7 Kategorisasi *Self Control*

Norma	Skor	Kategorisasi	Hasil	Presentase
Mean + 1 SD > X	90,44 > X	Tinggi	11	15,7 %
Mean – 1 SD < X < Mean + 1 SD	70,76 < X < 90,44	Sedang	49	70 %
X < Mean – 1 SD	X < 70,76	Rendah	10	14,3 %
Jumlah			70	100 %



Gambar 4. 1 Kategorisasi *Self Control*

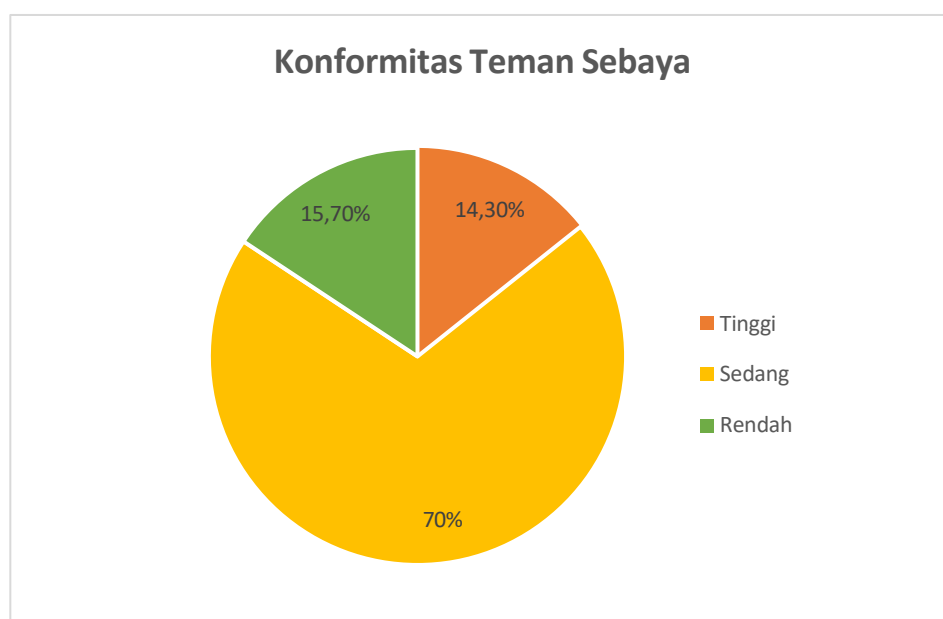
Berdasarkan hasil uji deskriptif, tingkat *self control* pada mahasiswa Aceh yang tinggal di asrama terbagi ke dalam tiga kategori. Sebanyak 11 mahasiswa (15,7%) termasuk dalam kategori tinggi, menunjukkan tingkat *self control* yang tinggi. Mayoritas responden, yaitu 49 mahasiswa (70%), berada pada kategori sedang. Sementara itu, sebanyak 10 mahasiswa (14,3%) termasuk dalam kategori rendah. Total responden dalam analisis ini adalah 70 mahasiswa.

2) Statistik Deskripsi Konformitas Teman Sebaya

Skala konformitas teman sebaya terdiri dari 14 item yang menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 5. Berdasarkan skala tersebut, total nilai minimum yang dapat diperoleh oleh responden adalah 25,00, sementara total nilai maksimum adalah 69,00. Rata-rata (mean) nilai yang diperoleh responden adalah 49,95, dengan nilai standar deviasi sebesar 9,64. Adapun kategorisasi Konformitas Teman Sebaya ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4. 8 Kategorisasi *Self Control*

Norma	Skor	Kategorisasi	Hasil	Presentase
Mean + 1 SD > X	59,6 > X	Tinggi	10	14,3 %
Mean – 1 SD < X < Mean + 1 SD	40,5 < X < 59,6	Sedang	49	70 %
X < Mean – 1 SD	X < 40,5	Rendah	11	15,7 %
Jumlah			70	100 %

**Gambar 4. 2 Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya**

Berdasarkan hasil uji deskriptif, tingkat konformitas teman sebaya pada mahasiswa Aceh yang tinggal di asrama terbagi ke dalam tiga kategori. Sebanyak 10 mahasiswa (14,3%) termasuk dalam kategori tinggi, menunjukkan tingkat konformitas teman sebaya yang tinggi. Mayoritas responden, yaitu 49 mahasiswa (70%), berada pada kategori sedang. Sementara itu, sebanyak 11 mahasiswa (15,7%) termasuk dalam kategori rendah. Total responden dalam analisis ini adalah 70 mahasiswa.

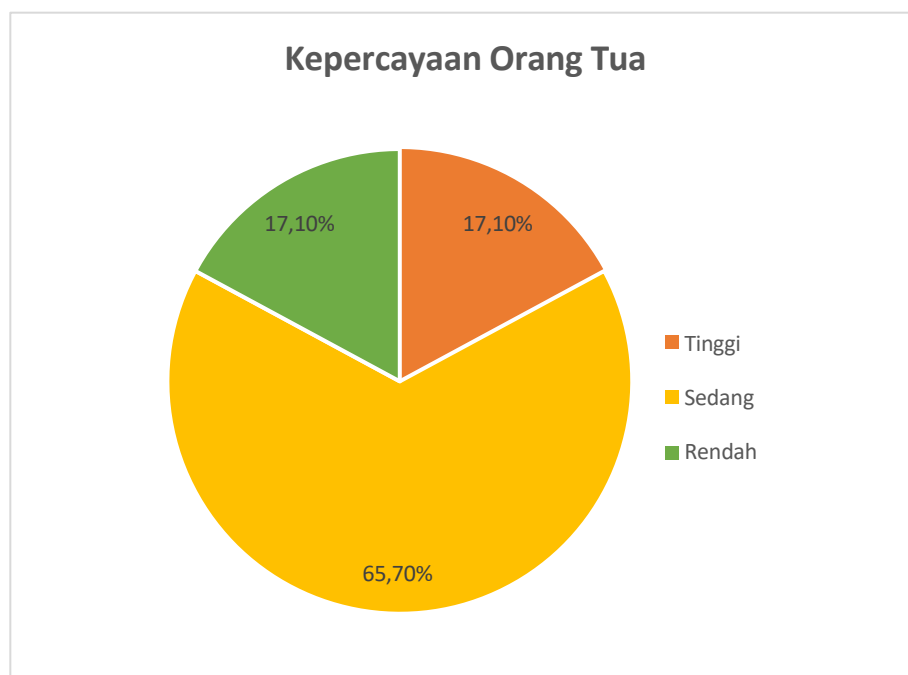
3) Statistik Deskripsi Kepercayaan Orang Tua

Skala kepercayaan orang tua terdiri dari 20 item yang menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 5. Berdasarkan skala tersebut, total nilai

minimum yang dapat diperoleh oleh responden adalah 59,00, sementara total nilai maksimum adalah 100,00. Rata-rata (mean) nilai yang diperoleh responden adalah 82,02, dengan nilai standar deviasi sebesar 9,48. Adapun kategorisasi Kepercayaan Orang Tua ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4. 9 Kategorisasi Kepercayaan Orang Tua

Norma	Skor	Kategorisasi	Hasil	Presentase
Mean + 1 SD > X	91,5 > X	Tinggi	12	17,1 %
Mean – 1 SD < X < Mean + 1 SD	72,54 < X < 91,5	Sedang	46	65,7 %
X < Mean – 1 SD	X < 72,54	Rendah	12	17,1 %
Jumlah			70	100 %



Gambar 4. 3 Kategorisasi Kepercayaan Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa tingkat kepercayaan orang tua terhadap mahasiswa asal Aceh yang tinggal di asrama berada pada tiga kategori. Sebanyak 12 responden (17,1%) termasuk dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa orang tua memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap anaknya. Mayoritas responden, yaitu 46 mahasiswa (65,7%), berada

pada kategori sedang. Sementara itu, sebanyak 12 responden lainnya (17,1%) tergolong dalam kategori rendah. Total jumlah responden dalam analisis ini adalah 70 mahasiswa.

3. Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda atau *Multiple Regression Analysis*. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah terdapat pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh secara parsial dari satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

b) Uji T

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji t adalah jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel, maka terdapat pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 atau t hitung lebih kecil dari t tabel, maka tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Tabel 4. 10 Tabel Uji t

		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.195	.360		3.320	.001
	<i>Self Control</i>	.382	.122	.357	3.127	.003
	Konformitas					
	Teman	.018	.122	.017	.147	.884
	Sebaya					

a. Dependent Variable: Kepercayaan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa nilai signifikansi (sig.) variabel X1 adalah sebesar 0,003, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 3,127 lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,667. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *self control* memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap kepercayaan orang tua. Artinya, semakin tinggi tingkat *self control* (X1) yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan orang tua (Y) terhadap mereka. Sementara itu, untuk variabel X2, diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,884, lebih besar dari 0,05, dengan nilai t hitung sebesar -0,147 yang lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 1,667. Hasil ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya tidak berpengaruh terhadap kepercayaan orang tua.

c) Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan (bersama) antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Peran koefisien determinasi adalah untuk mengukur pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Untuk uji F, keputusan didasarkan pada perbandingan nilai signifikansi atau F terhitung dengan F tabel. Apabila nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 atau F hitung lebih besar dari F tabel, maka variabel bebas (X) berpengaruh pula terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya apabila nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 atau F hitung lebih kecil dari F tabel, maka berarti variabel bebas (X) tidak mempengaruhi variabel terikat (Y) secara bersamaan.

Tabel 4. 11 Tabel Uji F

Model		Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	3.056	2	1.528	4.889	.010 ^b
	Residual	20.944	67	.313		
	Total	24.000	69			

a. Dependent Variabel : Kepercayaan

b. Predictors: (Constant), Konformitas, Self Control

Sementara itu, pada Tabel 4.11, nilai signifikansi (sig.) pengaruh simultan X1 dan X2 adalah 0,010 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sementara itu, nilai F yang dihitung adalah $4,889 > 2,74$, yang menunjukkan bahwa pengendalian diri

dan konformitas teman sebaya mempunyai pengaruh simultan terhadap kepercayaan orang tua. Oleh karena itu, hipotesis utama bahwa *self control* dan konformitas teman sebaya memiliki dampak pada kepercayaan orang tua dapat diterima. Nilai F-tabel pada penelitian ini sebesar 2,74 yang diperoleh dengan $df=n-k=70-3$. Nilai k adalah jumlah variabel independen dan dependen.

d) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 12 Koefisien Determinasi (R^2) *Self Control* Terhadap Kepercayaan Orang Tua

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.356 ^a	.127	.114	.55506

a. Predictors: (Constant), Self Control

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui nilai R Square sebesar 0,127. Hal ini dapat diketahui bahwa besaran pengaruh variabel *Self Control* terhadap variabel Kepercayaan Orang Tua sebesar 12,7%.

Tabel 4. 13 Koefisien Determinasi (R^2) Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Orang Tua

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.000	.000	-.015	.59409

a. Predictors: (Constant), Konformitas

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui nilai R Square sebesar 0,000. Hal ini dapat diketahui bahwa besaran pengaruh variabel Konformitas Teman Sebaya terhadap variabel kepercayaan orang tua sebesar 0%.

Tabel 4. 14 Koefisien Determinasi (R^2)
***Self Control* dan Konformitas Teman Sebaya**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357 ^a	.127	.101	.55910

a. Predictors: (Constant), Konformitas, *Self Control*

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui nilai R Square sebesar 0,127. Hal ini dapat diketahui bahwa pengaruh variabel independen X1 dan X2 terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama sebesar 12,7%. Sedangkan 87,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *self control* dan konformitas teman sebaya terhadap tingkat kepercayaan orang tua pada mahasiswa rantau asal Aceh yang menetap di asrama Aceh di Malang. Proses pengumpulan data dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian diminta untuk mengisi kuesioner melalui media *google form* yang telah disediakan oleh peneliti, dengan pendampingan langsung saat proses pengisian.

Adapun teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, dengan bantuan program pengolahan data menggunakan Software SPSS versi 22 *for windows*. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa Aceh yang tinggal di asrama Aceh, dengan jumlah sampel sebanyak 70 mahasiswa yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian.

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini. Kedua variabel independennya adalah *self control* dan konformitas teman sebaya. Sementara itu, variabel dependennya adalah kepercayaan orang tua. Pembahasan ini melibatkan hasil

analisis pengaruh variabel pengendalian diri dan konformitas teman sebaya terhadap variabel kepercayaan orang tua.

Hasil kategorisasi dapat diketahui berdasarkan pada tabel 4.3, 4.4 dan 4.5, dijelaskan dalam tabel tersebut bahwa *self control* pada tingkatan rendah terdapat 10 mahasiswa, pada tingkat sedang 49 mahasiswa, dan pada tingkat tinggi 11 mahasiswa. Sedangkan dalam konformitas teman sebaya terdapat 11 mahasiswa pada tingkatan rendah, 49 mahasiswa pada tingkatan sedang dan terdapat 10 mahasiswa pada tingkatan tinggi. Kemudian dalam kepercayaan orang tua pada kategori tingkatan rendah terdapat 12 mahasiswa, pada tingkatan sedang 46 mahasiswa, dan tingkatan tinggi terdapat 12 mahasiswa.

1. Pengaruh *Self Control* Terhadap Kepercayaan Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai signifikansi pengaruh variabel (X1) terhadap (Y) adalah $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,127 > \text{nilai } t \text{ tabel } 1,667$ yang berarti bahwa *self control* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel kepercayaan orang tua. *Self control* memberikan kontribusi sebesar 12,7%. terhadap kepercayaan orang tua.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self control* seorang mahasiswa maka semakin tinggi pula kepercayaan orang tua terhadap mahasiswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1986) melalui teori kognitif sosialnya bahwa individu memiliki mekanisme pengaturan diri melalui kemampuan untuk memantau perilaku, menilai standar internal, dan memberi penghargaan atau menghukum perilaku mereka sendiri. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki *self control* yang kuat seringkali mampu menjaga perilakunya sesuai dengan harapan orang tuanya, sehingga kepercayaan yang diberikan orang tua pun tetap terjaga.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Jannah, 2021) yang meneliti pengaruh *self control* mahasiswa perantau dalam menjaga kepercayaan orang tua. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *self control* memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan orang tua. Perilaku negatif yang dilakukan mahasiswa di tanah rantauan dapat membuat kepercayaan orang tua

yang berkurang, orang tua akan berpikir dua kali untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang pendidikan universitas yang berada di luar daerah.

Selain ini, penelitian (Agustria, 2021) juga mendukung hasil penelitian ini. Penelitian tersebut menemukan bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap harapan orang tua, di mana semakin tinggi kontrol diri siswa, semakin rendah harapan orang tua terhadap perilaku menyontek. Temuan ini mencerminkan pentingnya kontrol diri dalam membentuk perilaku yang diharapkan oleh orang tua, yang juga terlihat dalam penelitian ini di mana *self control* berpengaruh positif terhadap kepercayaan orang tua.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa aspek kemampuan mengambil keputusan merupakan faktor paling dominan dalam *self control* yang berkontribusi terhadap kepercayaan mahasiswa. Aspek ini berkontribusi sebesar 14,86%, kemudian aspek kemampuan mengontrol kognitif sebesar 14,08%, dan yang paling rendah yaitu aspek kemampuan mengontrol perilaku yaitu sebesar 6,78%.

2. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Orang Tua

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai signifikansi variabel X₂ terhadap Y sebesar $0,884 > 0,05$, serta nilai t hitung sebesar 0,147, yang lebih kecil dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,667 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap kepercayaan orang tua. Ketidakberpengaruhan ini juga diperkuat oleh hasil analisis regresi variabel konformitas teman sebaya yang menunjukkan persentase kontribusi sebesar 0%, sehingga semakin menegaskan bahwa tidak terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kepercayaan orang tua.

Mahasiswa yang memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku dan keyakinan yang disesuaikan dengan norma kelompok sosial mereka, di mana anggota kelompok tersebut memiliki usia atau tingkat kematangan yang relatif sama. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang tergabung dalam kelompok dengan perilaku positif cenderung

akan berkonformitas pada nilai-nilai baik yang dipegang oleh kelompok tersebut. Sebaliknya, ketika konformitas mengarah pada pengaruh negatif, hal ini dapat melemahkan *self control* dan berdampak pada perilaku yang tidak sesuai dengan harapan orang tua.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur'aini, 2022), hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak menemukan pengaruh signifikan antara konformitas teman sebaya dan konsep diri remaja. Hal ini menunjukkan bahwa konformitas dapat memiliki dampak yang berbeda tergantung pada konteks dan variabel yang diteliti. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheni, 2022) yang mengkaji hubungan antara konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir pada siswa menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kepercayaan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya, semakin rendah kepercayaan orang tua terhadap mahasiswa.

3. Pengaruh *Self Control* dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Orang Tua

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,010 > 0,05$ yang berarti bahwa secara bersama-sama (simultan) *self control* dan konformitas teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan orang tua, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan mahasiswa perantauan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,127 atau 12,7% menunjukkan bahwa variabel *self control* dan konformitas teman sebaya secara simultan menjelaskan 12,7% variasi kepercayaan orang tua pada mahasiswa Rantau Aceh di kota Malang. Sementara itu, sisanya 87,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti dukungan sosial dan lainnya.

Mahasiswa yang memiliki tingkat *self control* yang tinggi cenderung mampu mengelola waktu dengan baik, menghindari perilaku negatif, dan

memenuhi ekspektasi yang diharapkan oleh orang tua. Hal ini menciptakan rasa aman dan kepercayaan dari orang tua bahwa anak mereka mampu bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil. Dengan demikian, *self control* berfungsi sebagai faktor kunci dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan orang tua.

Di sisi lain, tidak terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kepercayaan orang tua. Ketika mahasiswa lebih mengutamakan penerimaan dari teman sebaya dan terlibat dalam perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua, hal ini dapat mengurangi kepercayaan orang tua. Konformitas yang tinggi dapat menyebabkan mahasiswa terjebak dalam perilaku negatif, seperti keterlambatan dalam belajar, kurangnya disiplin, atau terlibat dalam aktivitas yang merugikan. Dengan demikian, konformitas teman sebaya berfungsi sebagai penghalang dalam menjaga hubungan yang positif antara mahasiswa dan orang tua.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa *self control* berperan sebagai faktor yang memperkuat kepercayaan orang tua, sementara konformitas teman sebaya dapat berdampak negatif terhadap kepercayaan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan *self control* yang baik dan menyadari dampak dari konformitas terhadap perilaku mereka. Dengan cara ini, mahasiswa dapat menjaga kepercayaan orang tua dan beradaptasi dengan baik di lingkungan baru tanpa mengorbankan nilai-nilai yang telah diajarkan kepada mereka. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi orang tua, pendidik, dan mahasiswa itu sendiri dalam memahami dinamika hubungan ini dan pentingnya pengendalian diri dalam konteks pergaulan di lingkungan perantauan. Mahasiswa yang mampu menunjukkan kontrol diri dan memilih lingkungan sosial yang positif akan lebih dipercaya oleh orang tua karena mereka dianggap memiliki kemampuan dan integritas dalam menjaga dirinya.

Mahasiswa yang mampu mengontrol diri serta menempatkan diri dalam lingkungan sosial yang mendukung akan lebih mudah memperoleh dan mempertahankan kepercayaan orang tua, yang pada akhirnya menjadi pondasi

penting dalam keberhasilan akademik dan kehidupan sosial mereka di perantauan.

Pada penelitian ini, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self control* dan konformitas teman sebaya terhadap kepercayaan orang tua. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Sari, 2018), yang menjelaskan bahwa control diri mempengaruhi perilaku yang selaras dengan harapan orang tua. Kepercayaan orang tua sangat penting untuk pengendalian diri mahasiswa. Mahasiswa membutuhkan pengendalian diri yang kuat untuk memenuhi harapan orang tua.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Irvan, 2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kontrol diri dan konformitas terhadap moralitas secara bersamaan. Remaja yang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung lebih mampu memahami penderitaan orang lain dan menghindari tindakan jahat. Mereka juga dapat mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan, mendengarkan berbagai sudut pandang sebelum memberikan penilaian, serta menerima dan menghargai perbedaan. Selain itu, mereka mampu memahami pilihan yang tidak etis, menunjukkan empati, memperjuangkan keadilan, serta mengekspresikan kasih sayang dan rasa hormat terhadap orang lain. Remaja yang berada dalam kelompok dengan moralitas yang baik juga cenderung memiliki moral yang baik.

Berdasarkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Maimunah et al., 2023), hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara keharmonisan keluarga dan konformitas teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa semakin tinggi tingkat keharmonisan dalam keluarga serta konformitas terhadap teman sebaya, maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian diri siswa. Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Qurrotul Aini (2018), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dan konformitas terhadap perilaku kenakalan remaja.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat temuan dari penelitian terdahulu mengenai pentingnya *self control* dalam menjaga kepercayaan orang tua dan menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya dapat berdampak

negatif terhadap kepercayaan tersebut. Temuan ini memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika hubungan antara *self control*, konformitas, dan kepercayaan orang tua pada mahasiswa rantau Aceh di Malang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian “Pengaruh *Self Control* Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Orang Tua Pada Mahasiswa Rantau Aceh Di Kota Malang” disimpulkan sebagai berikut:

1. Diperoleh data dari hasil penelitian, bahwa untuk menjawab hipotesis pertama terdapat pengaruh yang signifikan antara *self control* dengan kepercayaan orang tua dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ yang berarti semakin tinggi *self control* mahasiswa, maka semakin tinggi juga kepercayaan orang tua yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut dengan nilai *R Square* 0,127. Hal ini membuktikan bahwa *self control* memberikan pengaruh sebesar 12,7% terhadap kepercayaan orang tua, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dari ketiga aspek *self control* yang dianalisis secara parsial, diketahui bahwa aspek yang paling berpengaruh adalah aspek kemampuan mengontrol keputusan yaitu sebesar 14,86%, kemudian aspek kemampuan mengontrol kognitif sebesar 14,08% , dan yang paling rendah yaitu aspek kemampuan mengontrol perilaku yaitu sebesar 6,78%.
2. Tidak terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya dengan kepercayaan orang tua. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya $0,884 < 0,05$ dengan *R Square* sebesar 0,000. Hal ini membuktikan bahwa konformitas teman sebaya memberikan pengaruh sebesar 0% kepada kepercayaan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan konformitas teman sebaya berpengaruh positif terhadap kepercayaan orang tua.
3. Sedangkan untuk hipotesis mayor yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara *self control* dan konformitas teman sebaya terhadap kepercayaan orang tua secara simultan. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ dengan nilai *R Square* sebesar 0,127. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *self control* dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 12,7% terhadap kepercayaan orang tua,

sedangkan 87,3% lainnya terdapat faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki *self control* yang baik dan menjaga pergaulan dengan teman sebayanya akan dapat menjaga kepercayaan orang tua selama berada diperantauan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran dari peneliti kepada beberapa pihak terkait:

a. Bagi Subjek

Khususnya bagi mahasiswa perantau hendaknya senantiasa melatih kontrol diri sehingga mampu mengemban dan menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh orang tua.

b. Saran untuk Orang Tua

Untuk orang tua dan mahasiswa yang kelak akan menjadi orang tua, hendaknya jadilah orang tua yang memberikan ruang kepada anak untuk menyatakan diri, mengungkapkan pikiran, kesulitan dan pendapatnya, sehingga tercipta hubungan saling terbuka.

c. Saran untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan ide tambahan dan dapat dijadikan bahan acuan untuk peneliti selanjutnya jika mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait permasalahan ini. Penelitian selanjutnya juga dapat lebih memfokuskan pada mahasiswa dengan latar daerah dan budaya yang berbeda. Peneliti juga menyarankan penggunaan metode lain seperti metode kualitatif. Selain itu, peneliti menyarankan agar menambah atau menggunakan variabel lain agar hasil penelitian semakin beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. (2018). *Metode penelitian terpadu sistem informasi*
- Acocella, J. R. ,& Calhoun, J. F. (1990). *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan (Alih bahasa: Satmoko, R.S)*. Semarang: IKIP Press
- Agustria, M. (2021). *Hubungan kontrol diri dan harapan orang tua dengan perilaku menyontek pada siswa SMA swasta*
- Aini, Q (2018). *Hubungan Kontrol Diri Dan Konformitas Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa MTS Sunan Syarif Hidayatullah kejayan Pasaruan*.
- Al'qisthy. S. M. (2023). *Penyesuaian Diri Mahasiswa Rantau Dari Aceh*
- Al-Mighwar M. (2006). *Psikologi Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Al-Quran dan terjemahan (2022). Kudus: Menara Kudus
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik pendidikan: teori dan praktik dalam pendidikan*. Medan: Widya Puspita.
- Andriani, D. (2015). Kepercayaan Aktivis Dakwah Terhadap Murabbi Dalam Memilih Jodoh. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Anshari, H.M. H. (1996). *Kamus psikologi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik cet-15*. Rineka Cipta
- Averill, J. F. (1973). Personal Control Over Averssive Stimuli and It's Relationship to Stress. *Psychological Bulletin*, No. 80. P. 286-303
- Azwar, S (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Borba, M. (2008). *Membangun kecerdasan moral, tujuh kebajikan utama agar anak bermoral tinggi*. Alih Bahasa oleh Lina Jusuf. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Baron, R.A. dan Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Edisi kesepuluh: jilid 2. Jakarta:Erlangga.

- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Cialdini, R., B., & Goldstein, N., J. (2004). Social influence: Compliance and conformity. *Annual Review of Psychology*. 55(1), 591–621.
- Desmawarita, S., & Aryani, L. (2014). Kepercayaan mahasiswa terhadap ustadz: Pendekatan indigenous psikologi. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 119-127.
- Djemari Mardapi, (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan non tes*.
- Duffy, K. G., & Wong, F. Y. (2000). *Community Psychology* (2nd ed.). Boston: Pearson Education.
- Dwi, N. A. (2021). *Pengaruh self control terhadap self disclosure pada mahasiswa psikologi pengguna Instagram*. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron Nur dan Rini Risnawati. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Goldfried, M. R., & Merbaum, M. (1973). *Behavior change through self-control*. Holt, Rinehart & Winston.
- Hasanah, B. U. (2021). *Pengaruh self control, loneliness dan self esteem terhadap internet addiction pada remaja di Kecamatan Kalidawir, Tulungagung*. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Idris, A. C. I. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Akademik Pada Mahasiswa Rantau Asal Kepulauan Riau Di Yogyakarta. *In Virginia Journal of International Law* (Vol. 15, Issue September)
- Insani, K. F. R. (2022). Pengaruh konformitas dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif berbelanja online di shopee pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2017 UIN Malang. *UIN Malang*, 46.
- Irvan, M. (2022). *Pengaruh self control dan konformitas terhadap moralitas peserta didik sma/ma/smk*. 1–81.
- Jannah, W. (2021). Self Control Mahasiswa Perantau Dalam Menjaga Kepercayaan Orang Tua. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.

- John. C. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kartono, K. (2000). *Hygiene Mental*. Jakarta : CV. Mandar Maju.
- Khaerudin, & Arif Rahman. (2024). *Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini: Konsep, implementasi, dan tantangannya dalam mewujudkan generasi Islam berkembang*. Yogyakarta: Komojoyo Press.
- Lestari, V. R. (2002). *Hubungan antara kepercayaan terhadap orang lain dengan intensi prososial*. Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Lewicki, R. J. (2000). Trust, trust development, and trust repair. *The handbook of conflict resolution: Theory and practice/Jossey-Bass*.
- Lewis, J. D., & Weigert, A. J. (1985). Social atomism, holism, and trust. *The sociological quarterly*, 26(4), 455-471.
- Maftuhah, S., & Irman. (2020). Konsep Self Control dalam Perspekti Al qur'an. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 439.
- Maimunah, S., Lubis, S. A., & Hardjo, S. (2023). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dan Konformitas Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa di MTs Yayasan Pendidikan Agama Islam - Badan Koordinasi Agama Islam (YAPI-BKAI) Sei Karang Galang. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(3), 2120–2128. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i3.155>
- Marita, R. A. S. (2014). Profil Habits of Mind Siswa SMA Kelas XI Pada Pembelajaran Biologi Menggunakan Metode Praktikum dan Diskusi. *Prosiding Mathematics and Sciences Forum UPI 2014*.
- Mayer, R. C., Davis, J. H. & Schoorman, F. D. (1995). An Integrative Model of Organizational Trust. *The Academy of Management Review*, 20, 3, Pp. 709-734.
- Myers, David G. (2012). Psikologi Sosial Jilid 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mishra, A. K. (1996). Organizational Responses to Crisis: The Centrality of Trust. *Trust in Organizations: Frontiers of Theory and Research*, September, 261–287. <https://doi.org/10.4135/9781452243610.n13>

- Nugraheni, U. (2022). Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMA NEGERI 1 COMAL. *Skripsi*, 30701800136.
- Nur'aini, A. (2022). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Remaja Di SMA Negeri 8 Semarang. *Dimensi Pendidikan Universitas PGRI Semarang*, 18(1), 39–51.
- Rachdianti, Y. (2011). Hubungan antara self-control dengan intensitas penggunaan internet remaja akhir. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 40–41.
- Rakhmat, Jalaluddin, (2004). *Psikologi Komunikasi*. Cetakan kedua puluh satu. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sari, A. A. (2018). Kontrol Diri Mahasiswa Perantau Dalam Menjaga Kepercayaan Orang Tua. *Skripsi*, 1–28.
- Sari, Wahyu Indah Permata (2023) Analisis Kepercayaan Orang Tua Terhadap Lembaga Formal Umum dan Formal Berbasis Agama islam (Studi Kasus di Dusun Bendo, Desa Kuwonharjo, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan). Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo.
- Sarwono, S.W. (1989). Psikologi remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Schneider, B., Judy, J., & Ebmeier, C. Mand Broda, M. (2014). Trust in Elementary and Secondary Urban Schools: A Pathway for Student Success and College Ambition. D. Van Maele et al.(eds.). Trust and School Life.
- Sears, David O, dkk. (1985). Social Psychology Fifth Edition (Alih Bahasa: Andryanto). Jakarta: Erlangga
- Solomon, R. C., & Flores, F. (2003). *Building trust: In business, politics, relationships, and life*. Oxford University Press.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., dan Sears, D.O. 2009. Psikologi Sosial. Edisi Kedua belas. Alih Bahasa: Tri Wibowo, B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Wade, Carole & Carol Tavris. 2007. *Psikologi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Wildana, F. (2020) 'Kajian Promosi Kesehatan Berupa Permainan Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak', pp. 1–12.
- Zakiyah. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif. Skripsi. *Fakultas Kesehatan Masyarakat*. Universitas Indonesia

LAMPIRAN

Lampiran Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
 Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 152/FPsi.1/PP.009/1/2025
 Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI** 31 Januari 2025

Kepada Yth.
 Ketua Ikatan Pelajar Pemuda dan Mahasiswa Aceh
 (IPPMA) Malang
 JL. Bendungan Jati Gede 3, Ketawanggede, Sukun,
 Sumpersari, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
 di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : NAILUL MUNA/210401110033
 Tempat Penelitian : Ikatan Pelajar Pemuda dan Mahasiswa Aceh (IPPMA) Malang
 Judul Skripsi : Pengaruh *Self Control* dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Orang Tua Pada Mahasiswa Rantau Aceh-Malang
 Dosen Pembimbing : 1. Dr. Andik Rony Irawan, M.Si.
 2. Dr. Andik Rony Irawan, M.Si.

Tanggal Penelitian : 14-01-2025 s.d 28-01-2025
 Model Kegiatan : Online

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,


 Ali Ridho

Tembusan:

1. Dekan;
 2. Wakil Dekan 2 dan 3;
 Token : H0b0H8

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik.

Lampiran *Informed Consent*

Bagian 2 dari 6

Informend Consent

Deskripsi (opsional)

Apakah anda bersedia untuk mengisi kuisisioner ini sampai selesai? *

Kerahasiaan data dan jawaban anda akan terjamin oleh peneliti dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian

☐ Ya, saya bersedia

☐ Tidak, saya tidak bersedia

Setelah bagian 2 Lanjutkan ke bagian berikut

Lampiran Skala *Self Control*

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Berikanlah nilai pada setiap pernyataan yang sesuai dengan perasaan yang kamu rasakan dengan cara memilih angka yang tertera

1 = Sangat Tidak Sesuai

2. = Tidak Sesuai

3 = Netral

4 = Sesuai

5 = Sangat Sesuai

No	Dimensi	Indikator	Aitem	STS	TS	N	S	SS
1.	Kemampuan Mengontrol Perilaku	Mengontrol Pelaksanaan	Saya dapat mengendalikan diri untuk tidak terbawa pada hal-hal negatif seperti dugem					
2.			Saya merasa mampu mengelola waktu dengan baik untuk mencapai tujuan					
3.			Saya mampu mengatur					

			waktu antara kuliah dan kegiatan di asrama dengan baik					
4.			Saya konsisten menjalankan jadwal kegiatan yang telah saya buat					
5.			Saya menyelesaikan tugas kuliah tepat waktu meskipun jauh dari pengawasan orang tua					
6.		Menngontrol Stimulus	Saya dapat menahan diri dari ajakan teman yang dapat mengganggu fokus saya					
7.			Walaupun saya sedang mendapatkan masalah, saya dapat					

			mengendalikan diri					
8.			Saya akan melakukan sesuatu yang dapat berdampak positif bagi saya					
9.			Saya dapat menahan diri untuk tidak berlebihan dalam menggunakan uang bulanan.					
10.			Saya mampu mencari informasi yang diperlukan sebelum mengambil keputusan					
11.	Kemampuan mengontrol kognitif	Kemampuan memperoleh informasi	Saya aktif mencari informasi tentang perkuliahan dari berbagai sumber					

12.			Saya mencari tahu latar belakang teman sebelum memutuskan untuk bergaul dekat					
13.			Saya sering memastikan terlebih dahulu apakah keputusan yang saya buat sudah tepat					
14.			Saya dapat menilai situasi dengan baik sebelum mengambil tindakan					
15.		Kemampuan melakukan penilaian	Dalam bertindak saya memikirkan sebab dan akibatnya					
16.			Saya mempertimbangkan konsekuensi sebelum					

			melakukan sesuatu					
17.			Saya selalu membuat keputusan yang tidak mengecewakan kepercayaan orang tua					
18.			Saya sanggup bertanggung jawab atas setiap keputusan yang saya ambil					
19.	Kemamp uan mengontr ol Keputusa n	Mengontrol Keputusan	Dalam mengambil keputusan saya pertimbangkan pendapat orang lain					
20.			Saya sering mempertimban gkan semua opsi sebelum membuat keputusan penting					

Lampiran Skala Konformitas Teman Sebaya

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Berikanlah nilai pada setiap pernyataan yang sesuai dengan perasaan yang kamu rasakan dengan cara memilih angka yang tertera

1 = Sangat Tidak Sesuai

2. = Tidak Sesuai

3 = Netral

4 = Sesuai

5 = Sangat Sesuai

No	Dimensi	Indikator	Aitem	STS	TS	N	S	SS
1.	Sosial Normatif	Mengikuti aturan atau norma-norma dalam kelompok	Saya sering mengikuti ajaran teman-teman, meskipun terkadang tidak sejalan					
2.			Saya berusaha untuk tetap sesuai dengan teman-teman satu kelompok.					
3.			Saya sering menyesuaikan tingkah laku					

			saya agar sesuai dengan kebiasaan teman-teman saya.					
4.			Saya merasa khawatir apabila berbeda dengan kelompok saya.					
5.		Mengubah perilaku	Saya merasa nyaman ketika memiliki gaya yang sama dengan gaya teman-teman agar terlihat serasi					
6.		agar sesuai dengan kebiasaan kelompok	Saya merasa nyaman mengubah cara saya berperilaku agar diterima oleh kelompok					
7.			Saya menghargai pendapat					

			teman-teman di kelompok kemudian sering mengikutinya					
8.			Saya cenderung sepakat dengan pendapat teman-teman.					
9.			Saya sependapat dengan kelompok agar saya tidak di jauhi oleh teman-teman saya.					
10.	Sosial Informatif	Menerima pendapat kelompoknya	Saya merasa bahwa pendapat kelompok saya sering kali lebih baik daripada pendapat pribadi saya					
11.			Saya cenderung membenarkan					

			tindakan kelompok, meskipun terkadang merasa ragu					
12.			Saya setia pada kelompok.					
13.			Saya mengikuti keinginan kelompok meskipun terkadang tidak sesuai dengan kemauan saya					
14.		Membenarkan semua tindakan kelompoknya	Saya percaya bahwa tindakan kelompok saya selalu memiliki alasan yang baik					

Lampiran Skala Kepercayaan Orang Tua

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Berikanlah nilai pada setiap pernyataan yang sesuai dengan perasaan yang kamu rasakan dengan cara memilih angka yang tertera

1 = Sangat Tidak Sesuai

2. = Tidak Sesuai

3 = Netral

4 = Sesuai

5 = Sangat Sesuai

No	Dimensi	Aitem	STS	TS	N	S	SS
1.	Kompetensi	Orang tua percaya bahwa saya memiliki kemampuan akademik yang baik					
2.		Orang tua bangga dengan prestasi akademik yang saya capai					
3.		Orang tua mempercayai bahwa saya dapat mengatasi tantangan pendidikan diluar Aceh seperti gaya belajar dan bahasa yang berbeda					
4.		Orang tua percaya saya dapat mengatur waktu belajar dengan baik					

5.		Orang tua mengapresiasi usaha saya dalam menjalani perkuliahan					
6.		Orang tua yakin bahwa saya mampu mengambil keputusan yang tepat dalam studi dan kehidupan sehari-hari.					
7.		Saya sering berbagi informasi penting dengan orang tua tentang kehidupan di Malang					
8.		Orang tua percaya bahwa saya selalu jujur tentang pengalaman di asrama					
9.	Keterbukaan	Orang tua selalu merespon positif ketika saya menceritakan masalah perkuliahan					
10.		Saya akan memberi tahu orang tua jika menghadapi masalah.					
11.		Orang tua sering menasehati tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara studi dan kehidupan sosial.					
12.		Orang tua selalu menanyakan kondisi kesehatan saya					

13.		Orang tua menghubungi saya ketika saya terlambat memberi kabar					
14.		Orang tua memberikan perhatian pada perkembangan akademik saya					
15.		Orang tua mendukung kegiatan positif yang saya ikuti di kampus seperti mengikuti organisasi dalam kampus dan lomba-lomba yang diadakan oleh kampus					
16.		Orang tua saya percaya bahwa saya dapat diandalkan dalam menjalani tanggung jawabnya sebagai mahasiswa.					
17.	Reliabilitas	Orang tua yakin saya dapat menyelesaikan tantangan akademik					
18.		Orang tua senang karena saya konsisten menjaga komunikasi dengan mereka					
19.		Orang tua percaya saya bisa bertanggung jawab					

		atas pilihan yang saya ambil					
20.		Orang tua percaya bahwa saya dapat mengelola keuangan saya sendiri					

Lampiran Uji Validitas *Self Control*

[illegible]

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

No Item	R Hitung	R Tabel (0,05%)	Keterangan
1.	0,3798	0.2826	Valid
2.	0,7683	0.2826	Valid
3.	0,7745	0.2826	Valid
4.	0,5022	0.2826	Valid
5.	0,5673	0.2826	Valid
6.	0,6466	0.2826	Valid
7.	0,0607	0.2826	Tidak Valid
8.	0,7490	0.2826	Valid
9.	0,5142	0.2826	Valid
10.	0,4442	0.2826	Valid
11.	0,7152	0.2826	Valid
12.	0,6452	0.2826	Valid
13.	0,3990	0.2826	Valid
14.	0,5347	0.2826	Valid
15.	0,3768	0.2826	Valid
16.	0,6865	0.2826	Valid
17.	0,8164	0.2826	Valid

18.	0,6687	0.2826	Valid
19.	0,3698	0.2826	Valid
20.	0,4151	0.2826	Valid
21.	0,5495	0.2826	Valid

Lampiran Uji Validitas Konformitas Teman Sebaya

Correlations																		
		X2_01	X2_02	X2_03	X2_04	X2_05	X2_06	X2_07	X2_08	X2_09	X2_10	X2_11	X2_12	X2_13	X2_14	X2_15	X2_16	X2_TOTAL
X2_01	Pearson Correlation	1	.550**	.049	.269	.101	.031	.258	-.043	.243	.091	-.181	-.021	-.065	.074	-.220	-.238	.135
	Sig. (2-tailed)		.001	.778	.119	.563	.861	.135	.808	.160	.605	.297	.904	.711	.675	.205	.169	.439
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_02	Pearson Correlation	.550**	1	.019	.014	-.048	-.161	.021	-.053	.037	-.009	-.198	-.252	-.283	-.146	-.213	-.391	-.064
	Sig. (2-tailed)	.001		.916	.937	.784	.355	.904	.761	.835	.958	.254	.144	.099	.404	.218	.020	.713
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_03	Pearson Correlation	.049	.019	1	.313	.592**	.355	.188	.556**	.336*	.334*	.594**	.176	.352	.275	.530**	.347*	.607**
	Sig. (2-tailed)	.778	.916		.067	.000	.036	.279	.000	.049	.050	.000	.312	.038	.109	.001	.041	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_04	Pearson Correlation	.269	.014	.313	1	.332	.252	.369	.305	.656**	.173	.164	.479**	.324	.385	.230	.263	.538**
	Sig. (2-tailed)	.119	.937	.067		.051	.144	.029	.075	.000	.319	.348	.004	.057	.022	.183	.127	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_05	Pearson Correlation	.101	-.048	.592**	.332	1	.636**	.488*	.593**	.331	.492**	.669**	.275	.444**	.359	.624**	.458**	.731**
	Sig. (2-tailed)	.563	.784	.000	.051		.000	.003	.000	.052	.003	.000	.111	.008	.034	.000	.006	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_06	Pearson Correlation	.031	-.161	.355	.252	.636**	1	.563*	.807**	.509**	.559**	.636**	.515**	.611**	.194	.657**	.560**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.861	.355	.036	.144	.000		.000	.000	.002	.000	.000	.002	.000	.265	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_07	Pearson Correlation	.258	.021	.188	.369	.488*	.563*	1	.516*	.642**	.425*	.448*	.312	.423	.356	.247	.323	.643**
	Sig. (2-tailed)	.135	.904	.279	.029	.003	.000		.002	.000	.011	.007	.068	.011	.036	.153	.058	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_08	Pearson Correlation	-.043	-.053	.558*	.305	.593**	.807**	.516*	1	.544**	.458*	.742**	.420	.541**	.177	.649**	.551**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.808	.761	.000	.075	.000	.000	.002		.001	.006	.000	.012	.001	.308	.000	.001	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_09	Pearson Correlation	.243	.037	.336*	.656**	.331	.509*	.642**	.544**	1	.435*	.468*	.547**	.528*	.382	.387*	.344*	.728**
	Sig. (2-tailed)	.160	.835	.049	.000	.052	.002	.000	.001		.009	.005	.001	.001	.023	.022	.043	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_10	Pearson Correlation	.091	-.009	.334*	.173	.492**	.559*	.425*	.458*	.435*	1	.631**	.404	.592*	.351	.674**	.519*	.702**
	Sig. (2-tailed)	.605	.958	.050	.319	.003	.000	.011	.006	.009	.000	.000	.016	.000	.038	.000	.001	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_11	Pearson Correlation	-.181	-.198	.594**	.164	.669**	.636**	.448*	.742**	.468*	.631**	1	.523**	.665*	.400*	.727**	.622**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.297	.254	.000	.348	.000	.000	.007	.000	.005	.000		.001	.000	.017	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_12	Pearson Correlation	-.021	-.252	.176	.479*	.275	.515*	.312	.420*	.547**	.404*	.523**	1	.703*	.557*	.598**	.571*	.696**
	Sig. (2-tailed)	.904	.144	.312	.004	.111	.002	.068	.012	.001	.016	.001		.000	.001	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_13	Pearson Correlation	-.065	-.283	.352*	.324	.444**	.611**	.423*	.541**	.528*	.592*	.665*	.703**	1	.486*	.721**	.713**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.711	.099	.038	.057	.008	.000	.011	.001	.001	.000	.000	.000		.003	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_14	Pearson Correlation	.074	-.146	.275	.385	.359*	.194	.356*	.177	.382*	.351*	.400*	.557**	.486*	1	.510**	.545*	.586**
	Sig. (2-tailed)	.675	.404	.109	.022	.034	.265	.036	.308	.023	.038	.017	.001	.003		.002	.001	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_15	Pearson Correlation	-.220	-.213	.530*	.230	.624**	.657**	.247	.649**	.387*	.674**	.727**	.598**	.721**	.510*	1	.764**	.806**
	Sig. (2-tailed)	.205	.218	.001	.183	.000	.000	.153	.000	.022	.000	.000	.000	.000	.002		.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_16	Pearson Correlation	-.238	-.391**	.347*	.263	.456**	.560**	.323	.551**	.344*	.519**	.622**	.571**	.713**	.545*	.764**	1	.714**
	Sig. (2-tailed)	.169	.020	.041	.127	.006	.000	.058	.001	.043	.001	.000	.000	.000	.001	.000		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_TOTAL	Pearson Correlation	.135	-.064	.607**	.538*	.731**	.783**	.643**	.790**	.728**	.702**	.812**	.696**	.793**	.596**	.806**	.714**	1
	Sig. (2-tailed)	.439	.713	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

No Item	R Hitung	R Tabel (0,05)	Keterangan
1.	0,1351	0.2826	Tidak Valid
2.	-0,0644	0.2826	Tidak Valid
3.	0,6072	0.2826	Valid
4.	0,5381	0.2826	Valid
5.	0,7305	0.2826	Valid
6.	0,7831	0.2826	Valid
7.	0,6426	0.2826	Valid
8.	0,7896	0.2826	Valid
9.	0,7283	0.2826	Valid
10.	0,7016	0.2826	Valid
11.	0,8122	0.2826	Valid
12.	0,6962	0.2826	Valid
13.	0,7931	0.2826	Valid
14.	0,5858	0.2826	Valid
15.	0,8057	0.2826	Valid
16.	0,7135	0.2826	Valid

Lampiran Uji Validitas Kepercayaan Orang Tua

[illegible]

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

No Item	R Hitung	R Tabel (0,05%)	Keterangan
1.	0,7130	0.2826	Valid
2.	0,7454	0.2826	Valid
3.	0,6544	0.2826	Valid
4.	0,7515	0.2826	Valid
5.	0,7199	0.2826	Valid
6.	0,4556	0.2826	Valid
7.	0,5798	0.2826	Valid
8.	0,5945	0.2826	Valid
9.	0,5449	0.2826	Valid
10.	0,1730	0.2826	Tidak Valid
11.	0,4706	0.2826	Valid
12.	0,5974	0.2826	Valid
13.	0,5891	0.2826	Valid
14.	0,4531	0.2826	Valid
15.	0,7862	0.2826	Valid
16.	0,6142	0.2826	Valid
17.	0.6826	0.2826	Valid

18.	0,6599	0.2826	Valid
19.	0,6155	0.2826	Valid
20.	0,5926	0.2826	Valid
21.	0,6868	0.2826	Valid

Lampiran CVR Skala *Self Control*

NO	Aitem	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Skor CVR	Ket.
1.	Saya dapat mengendalikan diri untuk tidak terbawa pada hal-hal negatif seperti dugem	3	3	3	1	Valid
2.	Saya merasa mampu mengelola waktu dengan baik untuk mencapai tujuan Saya mampu mengatur	3	3	3	1	Valid
3.	waktu antara kuliah dan kegiatan di asrama dengan baik	3	3	3	1	Valid
4.	Saya konsisten menjalankan jadwal kegiatan yang telah saya buat	3	3	3	1	Valid
5.	Saya menyelesaikan tugas kuliah tepat waktu meskipun jauh dari pengawasan orang tua	3	3	3	1	Valid
6.	Saya dapat menahan diri dari ajakan teman yang dapat mengganggu fokus saya	3	3	3	1	Valid
7.	Saya berusaha menahan diri dari segala bentuk perbuatan yang dilarang agama	3	3	3	1	Valid
8.	Walaupun saya sedang mendapatkan masalah, saya dapat mengendalikan diri	3	3	3	1	Valid
9.	Saya akan melakukan sesuatu yang dapat	3	3	3	1	Valid

	berdampak positif bagi saya					
10.	Saya dapat menahan diri untuk tidak berlebihan dalam menggunakan uang bulanan.	3	3	3	1	Valid
11.	Saya mampu mencari informasi yang diperlukan sebelum mengambil keputusan	3	3	3	1	Valid
12.	Saya aktif mencari informasi tentang perkuliahan dari berbagai sumber	3	3	3	1	Valid
13.	Saya mencari tahu latar belakang teman sebelum memutuskan untuk bergaul dekat	3	3	2	0,333333	Valid
14.	Saya sering memastikan terlebih dahulu apakah keputusan yang saya buat sudah tepat	3	3	3	1	Valid
15.	Saya dapat menilai situasi dengan baik sebelum mengambil tindakan	3	3	3	1	Valid
16.	Dalam bertindak saya memikirkan sebab dan akibatnya	3	3	3	1	Valid
17.	Saya mempertimbangkan konsekuensi sebelum melakukan sesuatu	3	3	3	1	Valid
18.	Saya selalu membuat keputusan yang tidak mengecewakan	3	3	3	1	Valid
19.	kepercayaan orang tua Saya sanggup bertanggung jawab atas setiap keputusan yang saya ambil	3	3	3	1	Valid
20.	Dalam mengambil keputusan saya pertimbangkan pendapat orang lain	3	3	3	1	Valid

21.	Saya sering mempertimbangkan semua opsi sebelum membuat keputusan penting	3	3	3	1	Valid
-----	---	---	---	---	---	-------

Lampiran CVR Skala Konformitas Teman Sebaya

NO	Aitem	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Skor CVR	Ket.
1.	Saya selalu berusaha untuk mengikuti aturan yang ditetapkan dalam kelompok pertemanan saya	3	3	3	1	Valid
2.	Saya percaya bahwa mengikuti norma-norma kelompok sangat penting untuk menjaga keharmonisan	3	3	3	1	Valid
3.	Saya sering mengikuti ajaran teman-teman, meskipun terkadang tidak sejalan	3	3	3	1	Valid
4.	Saya berusaha untuk tetap sesuai dengan teman-teman satu kelompok.	3	3	3	1	Valid
5.	Saya sering menyesuaikan tingkah laku saya agar sesuai dengan kebiasaan teman-teman saya.	3	3	3	1	Valid
6.	Saya merasa khawatir apabila berbeda dengan kelompok saya.	3	3	3	1	Valid
7.	Saya merasa nyaman ketika memiliki gaya yang sama dengan	3	3	3	1	Valid

	gaya teman-teman agar terlihat serasi					
8.	Saya merasa nyaman mengubah cara saya berperilaku agar diterima oleh kelompok	3	3	3	1	Valid
9.	Saya menghargai pendapat teman-teman di kelompok	3	3	3	1	Valid
10.	kemudian sering mengikutinya Saya cenderung sepakat dengan pendapat teman-teman.	3	3	3	1	Valid
11.	Saya sependapat dengan kelompok agar saya tidak dijauhi oleh teman-teman saya.	3	3	3	1	Valid
12.	Saya merasa bahwa pendapat kelompok saya sering kali lebih baik daripada pendapat pribadi saya	3	3	3	1	Valid
13.	Saya cenderung membenarkan tindakan kelompok, meskipun terkadang merasa ragu	3	3	3	1	Valid
14.	Saya setia pada kelompok.	3	3	3	1	Valid
15.	Saya mengikuti keinginan kelompok meskipun terkadang tidak sesuai dengan kemauan saya	3	3	3	1	Valid
16.	Saya percaya bahwa tindakan kelompok saya selalu memiliki alasan yang baik	3	3	3	1	Valid

Lampiran CVR Skala Kepercayaan Orang Tua

NO	Aitem	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Skor CVR	Ket.
1.	Orang tua percaya bahwa saya memiliki kemampuan akademik yang baik	3	3	3	1	Valid
2.	Orang tua bangga dengan prestasi akademik yang saya capai	3	3	3	1	Valid
3.	Orang tua mempercayai bahwa saya dapat mengatasi tantangan pendidikan diluar	3	3	3	1	Valid
4.	Aceh seperti gaya belajar dan bahasa yang berbeda Orang tua percaya saya dapat mengatur waktu belajar dengan baik	3	3	3	1	Valid
5.	Orang tua mengapresiasi usaha saya dalam menjalani perkuliahan	3	3	3	1	Valid
6.	Orang tua yakin bahwa saya mampu mengambil keputusan yang tepat dalam studi dan kehidupan sehari-hari.	3	3	3	1	Valid
7.	Saya sering berbagi informasi penting dengan orag tua tentang kehidupan di Malang	3	3	3	1	Valid
8.	Orang tua percaya bahwa saya selalu	3	3	3	1	Valid

9.	jujur tentang pengalaman di asrama Orang tua selalu merespon positif ketika saya menceritakan masalah perkuliahan	3	3	3	1	Valid
10.	Orang tua memberikan saran yang membangun untuk kemajuan studi saya	3	3	3	1	Valid
11.	Saya akan memberi tahu orang tua jika menghadapi masalah.	3	3	3	1	Valid
12.	Orang tua sering menasehati tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara studi dan kehidupan sosial.	3	3	3	1	Valid
13.	Orang tua selalu menanyakan kondisi kesehatan saya	3	3	3	1	Valid
14.	Orang tua menghubungi saya ketika saya terlambat memberi kabar	3	3	3	1	Valid
15.	Orang tua memberikan perhatian pada perkembangan akademik saya	3	3	3	1	Valid
16.	Orang tua mendukung kegiatan positif yang saya ikuti di kampus seperti mengikuti	3	3	3	1	Valid

	organisasi dalam kampus dan lomba- lomba yang diadakan oleh kampus						
17.	Orang tua saya percaya bahwa saya dapat diandalkan dalam menjalani tanggung jawabnya sebagai mahasiswa. Orang tua yakin saya dapat menyelesaikan tantangan akademik	3	3	3	1	Valid	
18.	Orang tua senang karena saya	3	3	3	1	Valid	
19.	konsisten menjaga komunikasi dengan mereka	3	3	3	1	Valid	
20.	Orang tua percaya saya bisa bertanggung jawab atas pilihan yang saya ambil	3	3	3	1	Valid	
21.	Orang tua percaya bahwa saya dapat mengelola keuangan saya sendiri	3	3	3	1	Valid	

Lampiran Uji Reliabilitas *Self Control*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	20

Lampiran Uji Reliabilitas Konformitas Teman Sebaya**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	14

Lampiran Uji Reliabilitas Kepercayaan Orang Tua**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	20

Lampiran Uji Deskriptif

1. Uji Deskriptif *Self Control*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self Control	70	59.00	100.00	80.6000	9.83988
Valid N (listwise)	70				

Self Control

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	10	14.3	14.3	14.3
Sedang	49	70.0	70.0	84.3
Tinggi	11	15.7	15.7	100.0
Total	70	100.0	100.0	

2. Uji Deskriptif Konformitas Teman Sebaya

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konformitas	70	25.00	69.00	49.9571	9.64656
Valid N (listwise)	70				

Konformitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	11	15.7	15.7	15.7
Sedang	49	70.0	70.0	85.7
Tinggi	10	14.3	14.3	100.0
Total	70	100.0	100.0	

3. Uji Deskriptif Kepercayaan Orang Tua

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan	70	59.00	100.00	82.0286	9.48373
Valid N (listwise)	70				

Kepercayaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	12	17.1	17.1	17.1
	Sedang	46	65.7	65.7	82.9
	Tinggi	12	17.1	17.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Lampiran Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.55486077
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.073
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran Uji Linearitas**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan * Self Control	Between Groups	(Combined)	3579.848	31	115.479	1.671	.066
		Linearity	2162.328	1	2162.328	31.289	.000
		Deviation from Linearity	1417.520	30	47.251	.684	.857
	Within Groups		2626.095	38	69.108		
	Total		6205.943	69			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepercayaan * Self Control	.590	.348	.760	.577

Lampiran Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	41.726	8.671		4.812	.000		
Self Control	.580	.094	.601	6.158	.000	.993	1.007
Konformitas	-.129	.096	-.131	-1.339	.185	.993	1.007

a. Dependent Variable: Kepercayaan

Lampiran Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.528	4.958		.712	.479		
Self Control	.029	.054	.066	.538	.593	.993	1.007
Konformitas	.006	.055	.013	.104	.917	.993	1.007

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.356 ^a	.127	.114	.55506

a. Predictors: (Constant), Self Control

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.050	1	3.050	9.899	.002 ^b
	Residual	20.950	68	.308		
	Total	24.000	69			

a. Dependent Variable: Kepercayaan

b. Predictors: (Constant), Self Control

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.232	.253		4.872	.000		
Self Control	.381	.121	.356	3.146	.002	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kepercayaan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Self Control
1	1	1.965	1.000	.02	.02
	2	.035	7.491	.98	.98

a. Dependent Variable: Kepercayaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.000 ^a	.000	-.015	.59409

a. Predictors: (Constant), Konformitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	1	.000	.000	1.000 ^b
	Residual	24.000	68	.353		
	Total	24.000	69			

a. Dependent Variable: Kepercayaan

b. Predictors: (Constant), Konformitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.000	.267		7.487	.000		
Konformitas	.000	.130	.000	.000	1.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kepercayaan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Konformitas
1	1	1.964	1.000	.02	.02
	2	.036	7.389	.98	.98

a. Dependent Variable: Kepercayaan

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Konformitas, Self Control ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kepercayaan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357 ^a	.127	.101	.55910

a. Predictors: (Constant), Konformitas, Self Control

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.056	2	1.528	4.889	.010 ^b
	Residual	20.944	67	.313		
	Total	24.000	69			

a. Dependent Variable: Kepercayaan

b. Predictors: (Constant), Konformitas, Self Control

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.195	.360		3.320	.001
	Self Control	.382	.122	.357	3.127	.003
	Konformitas	.018	.122	.017	.147	.884

a. Dependent Variable: Kepercayaan

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	7%
2	eprints.ums.ac.id Internet Source	4%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
4	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Wright College Student Paper	1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
7	www.researchgate.net Internet Source	1%
8	repositori.umrah.ac.id Internet Source	<1%
9	Nesya Natasya, Maria Nugraheni Mardi Rahayu. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2024 Publication	<1%
10	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1%